**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dunia penyiaran di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi serta dinamika masyarakat. Untuk memberikan keseimbangan dalam memperoleh informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan yang sehat pada masyarakat, diperlukan lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial, yang tidak semata-mata memproduksi acara siaran sesuai tuntutan liberalisasi dan selera pasar, serta bukan pula sebagai corong pemerintah, melainkan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Salah satu media penyiaran yang dianggap dekat dengan masyarakat yakni media elektronik radio. Radio dianggap sebagai media komunikasi yang vital bagi kehidupan sosial, politik, maupun budaya di Negara-Negara berkembang. Pada awalnya radio hanyalah sebuah teknologi biasa dan baru bisa memperoleh fungsi satu sarana pelayanan ketika itu berkembang menjadi satu media komunikasi yang ampuh, lengkap dengan struktur dan sistem organisasinya.

Sampai saat ini radio masih menjadi sarana komunikasi yang popular meskipun banyak berbagai sarana informasi dan komunkasi yang lebih mutakhir, seperti televisi, internet dan sebagainya. Media auditif ini dipandang mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat, murah dan jangkauannya yang luas.

Mengingat radio merupakan media komunikasi yang memiliki keunggulan dibandingkan media komunikasi yang lain, yaitu hanya membutuhkan kemampuan mendengarkan bagi khalayak yang ingin mengaksesnya. Sehingga seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa tidak asing lagi dengan media radio. Mengingat keunggulan radio yang diantaranya bisa dibawa kemana-mana, lebih murah dibandingkan dengan media yang lain, bisa dinikmati sambil beraktivitas, membuat radio lebih disukai dibanding media yang lain.

Di tengah ketatnya persaingan industri media, isu kualitas atau mutu program jadi semakin mengemuka, karena kualitas atau mutu dipandang sebagai syarat penting untuk memenangkan persaingan dalam memperebutkan audiens atau pendengar, karena itu pengelola stasiun radio berusaha untuk mengembangkan program, menjaga pemeliharaan mutu siaran dengan menarget kelompok pendengar yang lebih banyak. Dengan berorientasi pada strategi-strategi tertentu, dengan strategi penyusunan acara akan menjadi lebih efektif dan efisien karena target pendengar menjadi lebih jelas dan spesifik. Hal ini kemudian dituangkan dalam stategi penyusunan acara yang akan memberikan arahan bagi stasiun radiountuk memenuhui kebutuhan target pendengar terhadap jenis program tertentu yang akan diinginkan.

Strategi penyusunan Acara radio dapat dapat dipahami sebagai aktivitas, maupun sebagai hasil dari suatu aktivitas. Sebagai hasil dari suatu aktivitas, Penyusunan acara (*programming*) adalah konsekuensi dari aktifitas pemograman itu sendiri. Konsep penyusunan acara (*programming*) sebagai hasil aktifitas pemrograman senada dengan pengertian Darwanto (1997:9) tentang istilah programa sebagai berikut :

“Programa adalah komposisi dari beberapa acara yang diatur atau disusun dengan pola mozaik untuk waktu yang sesuai, sasaran atau audiens beserta kondisi objektifnya, dan program tersebut harus diselenggarakan secara konsikuen dan teratur serta harus baik untuk disiarkan kepada masyarakat atau publik”.

Dengan kata lain programa adalah komposisi berbagai program acara disusun sedemikian rupa layaknya mozaik, dengan pertimbangan tertentu sehingga mampu menarik ketertarikan audiens. Program itu sendiri dapat dipahami sebagai suatu paket produksi yang memiliki nama atau judul cerita dan *credit title* serta diproduksi oleh lembaga tertentu atau kelompok-kelompok professional (misalnya rumah-rumah produksi, jaringan radio sindikator) kamus besar bahasa Indonesia (1995:9). Sebagai sebuah paket, sebuah program biasanya menyangkut jenis *content*, cara penyajian, hingga penyusunan acara di dalamnya. Program dihasilkan dari proses produksi program yang berpedoman pada programming yang disusun oleh pengelola stasiun dalam aktifitas programming.

Dalam kondisi ini tingginya persaingan antar stasiun radio dalam memperebutkan audiens, budi sayoga (1997:10,27) mengemukan bahwa program adalah strategi dan program siaran adalah taktik bagi sebuah lembaga siaran. Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai sebuah kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam konteks penyiaran, stategi adalah bentuk perencanaan dan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik, yang mencakup makna penjadwalan dan penayangan acara dari suatu stasiun radio.

Terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisa starategi penyusunan acara di stasiun radio, membuat program-program yang bermutu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengar atau audiens, tidak terkecuali yang dilakukan RRI Bandung programa 2 . Untuk itu dibutuhkan strategi penyusunan acara pada stasiun radio untuk menentukan program-program yang sesuai dan menarik untuk target pendengar atau audiensnya. Strategi penyusnan acara dapat di awali dengan melakukan penelitian dan pemilihan materi program yang memenuhi selera pasar dan khalayak sasaran yang diinginkan. Minat dan kebutuhan audiens memegang peran penting dalam menyusun program. Secara kualitatif, sebuah radio yang baik akan mampu menghasilkan kualitas atau mutu program siaran yang sesuai dengan kebutuhan khalayak sasaran.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama Negara yang siarannya ditunjukan untuk kepentingan bangsa dan Negara. RRI sebagai penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Sejalannya dengan waktu RRI Bandung sebagai salah satu cabang RRI, hingga kini terus memperbaiki kualitas produk, siaran, daya pancar, serta kekuatan jaringan yang makin diperkuat di seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Selain itu, RRI Bandung juga merupakan perekat budaya serta fungsi kontrol sosial masyarakat dan mendukung perkembangan ekonomi, dunia usaha, serta seni dan budaya melalui tayangan yang berimbang, akurat, dan terpercaya.

Dibawah manajemen RRI Bandung terus mengembangkan generasi pendengar baru yang tidak hanya kepada pendengar tertentu saja, melainkan kepada semua golongan. Dalam melakukan siarannya RRI Bandung mengemas acara dengan tujuan agar pendengar atau audiens tidak merasa bosan untuk tetap mendengarkan program-program yang disajikan, RRI Bandung mengemas menjadi 4 program yaitu: PRO 1 pusat siaran pemberdayaan masyarakat, PRO 2 pusat siaran kreativitas anak muda, PRO 3 pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, PRO 4 pusat siaran Budaya dan pendidikan.

Radio Republik Indonesia Programa 2 merupakan salah satu bagian saluran dari stasiun RRI yang mempunya format siaran kreativitas anak muda. Dalam melakukan penyiaran baik berupa siaran hiburan,informasi dan pendidikan yang memacu kratifitas generasi muda untuk memajukan generasi yang kraetif, inovatif, produktif dan cerdas. Karena RRI adalah radio milik bangsa, oleh karena itu proses siaran RRI Programa 2 harus mempunyai program yang berkualitas dan memuaskan pendengar atau audiens, menjujung tinggi nilai keadilan dan toleransi terhadap berbagai unsur bangsa di Indonesia.

Karena alasan itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang *broadcast* dengan tema / judul :

**“STRATEGI PENYUSUNAN ACARA PROGRAMA 2 DI RRI BANDUNG Studi Kasus Pemeliharaan Mutu Siaran Pada Program Siaran Kreativitas Anak Muda”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah strategi penyusunan acara programa 2 di RRI Bandung dalam pemeliharaan mutu siaran kreativitas anak muda?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan penelitianini adalah ”Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi penyusunan acara programa 2 beserta bauran yang dilakukan oleh RRI Bandung.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai Berikut :

1.Manfaat Teoritis.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi penyusunan acara programa 2 di RRI Bandung dalam pemeliharaan mutu siaran pada program siaran kreativitas anak muda.
2. Penelitian ini diharapkan bisa jadi wacana baru dan sebagai sumber pemikiran utama untuk meningkatkan pengkajian dalam disiplin ilmu terutama dalam straregi penyusunan acara radio.
3. Sebagai bahan acuan dan bahan pendukung dalam penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis.

1. Bagi radio, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan RRI Bandung dalam pemeliharaan mutu program.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai strategi penyusunan acara program radio dalam pemeliharaan mutu siaran.
3. Bagi mahasiswa jurusan seni musik unpas, hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah dalam dunia ilmu pengetahuan tentang strategi penyusunan acara radio dan pemeliharaan mutu siaran radio, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

* 1. **Asumsi**

Strategi penyusunan acara di programa 2 akan memudahkan dalam proses siaran kreativitas anak muda dan berjalan dengan baik jika penyusunan acara programa 2 sesuai dengan prosedur atau standar mutu siaran dalam pemeliharaan program yang sudah dilakukan oleh RRI Bandung.

**1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu pola dalam menyusun karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar bab demi bab. Sistematika penulisan ini di maksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelititan, manfaat penelitian, asumsi serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mendeskripsikan tentang pengertian-pengertian umum dan khusus dari teori-teori yang dikaji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran atau masukan-masukan yang mungkin berguna dimasa yang akan datang.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Definisi Strategi**

Kata “strategi” berasal dari kata kerja bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif (Arsyad, 2005: 25). Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi; yakni pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi (Kaye,2005: 3).

Senada dengan itu, A. Lus Y. Tratianto (2010: 168) mengatakan secara definitive, strategi dimaknai sebagai suatu cara atau kiat mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendi, strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management* *communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-sewaktu tergantung pada situasi dan kondisi (Effendi, 1988: 35).

Menurut Arifin Anwar sesungguhnya strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) dihadapi dan yang akan mungkin di masa depan, guna mencapai efektifitas (http://kampus komunikasi.blogspot.com//).

**2.2 Pengertian Strategi Penyusunan Acara Radio**

Menurut Emma (2005) Strategi adalah bentuk perencanaan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik. Di dalam strategi tercakup makna penjadwalan dan penyiaran dari suatu stasiun radio. Sedangkan taktik adalah metode, cara, rekayasa yang digunakan untuk merealisasikan cakupan target capaian yang telah ditetapkan dalam strategi, perumusan strategi penyusnan acara (*programming*) berguna untuk menetapkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi, visi, dan tujuan stasiun radio, dengan memperhitungkan berbagai macam kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Menurut Sydney W. Head, strategi penyusunan acara (*programming*) radio mencakup lima elemen, yaitu :

1. *Compatibility* (kesesuaian)

Radio siaran harus membuat program-program acara yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari pendengar yang berbeda-beda dalm setiap waktu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan program acara yang berbeda jenis dan isinya untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang dialami pendengar.

1. *Habit formation* (membangun kebiasaan)

Semakin lama pendengar mengikuti program, maka akan berdampak pada lamanya pemasangan iklan untuk melakukan promosi. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai acuan dalam meerencanakan program-program acara baru yang akan dibuat. Oleh karena itu masing-masing radio siaran harus dapat membangun kebiasaan mendengarkan target pendengarnya. Dapat dilakukan dengan cara menyiarkan program acara serupa secara *live* setiap harinya *(strap programming),* untuk memperbanyak jumlah perolehan pendengar.

1. *Conrol of audience flow* (mengontrol aliran pendengar)

Artinya berusaha untuk memaksimalkan jumlah pendengar yang mendengarkan dan meminimalisir jumlah pendengar yang berpindah gelombang ke radio siaran lain. Dapat dilakukan dengan metode *countering* (menyajikan program acara berbeda dengan radio siaran lain) atau menggunakan metode *blunting* ( menyajikan program acara serupa atau mirip dengan siaran radio lain).

1. *Conversation of program resources* (pemeliharaansumber daya program)

Dikarenakan jam siarnya yang terus menerus sepanjang hari, maka ketersediaan materi dan sumber daya lainnya yang mendukung program harus benar-benar diperhitungkan. Berbagai upaya harus dilakukan agar materi yang terbatas dapat digunakan sebagai bahan siaran sepanjang hari, misalnya dengan mengemas ulang suatu materi dengan menggunakan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

1. *Breadth of appeal* (daya tarik yang luas)

Siaran radio harus memperhatikan perbedaan minat dan kesukaan dari pada pendengarnya. Sehingga harus di upayakan program-program acara yang menarik, serta dapat mengakomodir semua minat dan kesukaan pendengar.

Seorang programmer selain memiliki kemampuan untuk merencanakan program, juga perlu memahami fungsi program yang diintergrasikan dengan pengetahuan peerkembangan penyiar radio. Seorang programmer paling tidak mempunyai 6 fungsi dibawah ini yaitu :

1. Fungsi programming memang sangat sulit jika dikaji dari ukuran keakuratanya *(Difficult to size accurately)*. Sejauh yang diketahui penulis, operasional penyiaran radio komersial di Indonesia memiliki perencanaan penjadwalan program untuk setiap harinya dalam seminggu 15 sampai 20 jam sehari. Tidak sedikit pula memliki penjadwalan tanpa henti atau 24 jam setiap harinya.
2. Berkesinambungan *(Countinus).* Stasiun penyiaran radio dalam melakukan siarannya tidak hanya dengan satu atau dua program saja, sejak *“sign on”* di pagi hari, tanpa berhenti sampai *“sign of”*. Tinjauan berfungsi berkesinambungan ini secara nyata adalah untuk mengembangkan jumlah pendengar dari hari ke hari. Kebiasaan pendengar adalah jika suatu program mereka suka maka dijamin akan terus mendengarkan program tersebut hingga tuntas. Dan sebaliknya jika tidak suka mereka akan pindah meninggalkan program tersebut untuk mencari stasiun penyiaran radio lain.
3. Persaingan yang luar biasa *(Extremely competitive ).* Banyak stasiun penyiaran radio yang membidik dengan target pendengar yang sama, karena jumlah radio saat ini semakin banyak. Selain itu persaingan tidak saja ditingkatkan stasiun yang berdiri sendiri *(single station)* tetapi sudah sampai tingkat jaringan *(networks).* Oleh karena itu para peneglola stasiun penyiaran radio harus terus berupaya agar program-program yang disajikan terdengar berbeda untuk menjadi program unggulan yang disukai oleh pendengarnya. Kreatifitas menjadi hal penting dala memenangkan persaingan ini.
4. Menjaga stabilitas dalam program. Hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan kebiasaan kebiasaan mendengarkan. Semakin lama waktu pendengar mengikuti program, maka akan berdampak kepada lamanya pemasangan iklan melakukan promosi juga. Selain itu juga berfungsi untuk menjadi acuan dalam merencanakan program-program baru yang akan dibuat.
5. Mencari dan memperoleh ide dan materi yang kreatif, yang bisa didapat dari berbagai sumber yang memungkinkan. Hal ini penting karena harus berfungsi unruk mengembangkan ide-ide, bentuk program baru, dan memelihara imajinasi pendengar.
6. Fungsi spekulasi yang tinggi *(highly speculative).* tidak ada aturan pasti untuk memprediksikan ide program akan berhasil dan diminati pendengar. Jika kegagalan program sudah bisa diprediksi, boleh jadi hal ini akan mempermudah penataan acara, yang dalam kenyataannya kegagalan itu tidak bisa dikemukakan. *Programming* bisa diibaratkan hal yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata *(indenfinable)* dan aspek yang tidak dapat menyentuh *(intangible)* daya tarik pendengar.

**2.3 Pengertian Penyusunan Acara (*Programming*) Radio**

Penyusunan Acara (*Programming*) radio dapat dapat dipahami sebagai aktifitas, maupun sebagai hasil dari suatu aktivitas. Sebagai hasil dari suatu aktifitas, Penyusunan acara (*programming*) adalah konsekuensi dari aktivitas pemograman itu sendiri. Konsep penyusunan acara (*programming*) sebagai hasil aktivitas pemrograman senada dengan pengertian Darwanto (1997:9) tentangistilah programa sebagai berikut :

“Programa adalah komposisi dari beberapa acara yang diatur atau disusun dengan pola mozaik untuk waktu yang sesuai, sasaran atau audiens beserta kondisi objektifnya, dan program tersebut harus diselenggarakan secara konsikuen dan teratur serta harus baik untuk disiarkan kepada masyarakat atau publik”.

Dengan kata lain programa adalah komposisi berbagai program acara disusun sedemikian rupa layaknya mozaik, dengan pertimbangan tertentu sehingga mampu menarik ketertarikan audiens.

Program itu sendiri dapat dipahami sebagai suatu paket produksi yang memiliki nama atau judul cerita dan *credit title* serta diproduksi oleh lembaga tertentu (misalnya radio siaran) atau kelompok-kelompok professional (misalnya rumah-rumah produksi, jaringan radio sindikator) kamus besar bahasa Indonesia (1995:9). Sebagai sebuah paket, sebuah program biasanya menyangkut jenis *content*, cara penyajian, hingga pilihan *announcer* di dalamnya. Program dihasilkan dari proses produksi program yang berpedoman pada programming yang disusun oleh pengelola stasiun dalam aktifitas programming.

Dalam kondisi tingginya persaingan antar stasiun radio dalam memperebutkan audiens dan pengiklan , budi sayoga (1997:10,27) mengemukan bahwa program adalah strategi dan program siaran adalah taktik bagi sebuah lembaga siaran. Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai sebuah kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam konteks penyiaran, stategi adalah bentuk perencanaan dan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik, yang mencakup makna penjadwalan dan penayangan acara dari suatu stasiun radio.

Dalam hal ini strategi di aplikasikan dalam program siaran sebuah stasiun. Sedangkan taktik adalah metode, cara, rekayasa yang digunakan untuk merealisasikan target capaian direncanakan dalam strategi itu. Wujud nyata dari taktik adalah program-program yang mengisi setiap jam siaran sebuah radio.

Dalam manajemen penyiaran, pemilihan program serta penyusun jadwal program dapat dimasukan ke dalam kelompok besar aktivitas perencanaan program atau *program planning.* Peter K (2003:104).

Dalam buku *“Dasar-dasar manajemen penyiaran”,* JB wahyudi mengemukakan bahwa perencanaan meliputi :

1. Perencanaan

Perencanaan program atau *program planning,* merupakan langkah dimana *progreammer* harus melakukan pemilihan program dan kemudian menetapkan program-program yang dipilih kedalah sebuah susunan yang koheren untuk menarik audiens stasiun tersebut. Tahapan ini menjadi sangat penting mengingat jika terjadi kesalahan penetapan, maka betapa baiknya program serta eksekusi program yang dilakukan, maka hasil programming secara keseluruhan akan mengecewakan.

Perencanaan program meliputi fungsi pemilihan program dan pengambilan keputusan *scheduling* atau penjadwalan program.

1. Pemilihan Program

Klasifikasi jenis program siaran radio berdasarkan konten dan tujuannya :

1. Program pemberitaan atau penerangan (*News and Information).*
2. Program pendidikan *(Education).*
3. Program kebudayaan *(Culture).*
4. Program hiburan *(Entertainment).*
5. Lain-lain.

Secara garis besar Dominick mengemukakan 2 tipe pemograman radio yaitu *music programming* dan *news programming* atau *talk programming. Music programming* menonjolkan program musik pada siarannya. Sementara itu *news programming* mengedepankan berita-berita atau berbagi dialog yang membahas topik-topik tertentu, berdasarkan sumber tersebut.

1. Penjadwalan program

Langkah selanjutnya dalam pemograman radio adalah terkait dengan inflmentasi siaran. Penjadwalan adalah menemukan komposisi dari berbagai program acara yang harmonis, dinamis, menarik dan mempunyai kekuatan dalam menarik perhatian pendengar. Penjadwalan adalah kunci sukses aktivitas programming, karena meskipun suatu acara telah disusun dan dikemas dengan baik akan tetapi pemilihan waktu yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan audiens yang ditarget, maka semua akan sia-sia.

Dalam menyusun program harus cerdas. Menata program dengan melakukan penetapan acara sebaik-baiknya untuk mendapakan hasil yang maksimal. Programmer harus memilih-milih setiap bagian waktu saiaran untuk mendapatkan berbagai audiens yang berbeda pula. Jika harus audiens yang jadi sasaran adalah remaja, maka jangan memutar acara tersebut selama jam sekolah atau pada larut malam. Jika audiens adalah laki-laki dan perempuan semua umur maka perlu dipertimbangkan untuk meletakan acara tersebut pada jam tayang utama *(prime time).*

Dalam penataan acara kita akan berhadapan dengan elemen pendukung acara seperti musik, kata-kata, identitas stasiun, gaya siaran dan penjadwalan acara sesuai dengan segmen-segmen waktu yang telah direncanakan. Sebagai programmer saat ini merujuk pada *“hot clock”* dan *“format wheel”* atau *“sound hour”.* Fungsi *hot clock* adalah sebagai acuan pelaksanaan siaran, agar nantinya siaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Bagi beberapa stasiun radio, jadwal ditentukan berdasarkan penyiar mana yang cocok untuk suatu acara di waktu tertentu. Siapa yang paling cocok membangkitkan *mood* di pagi hari, siang hari, dan malam hari.

Umumnya programmer menggunakan waktu yang berbeda-beda untuk setiap membuat penjadwalan program. Setiap harinya ada pembedaan jam siaran untuk kategori program tertentu. Ada 4 periode waktu dalam siaran yaitu :

1. *Morning drive* (06:00.10:00).

Waktu siaran ini diidentifikasi mampu merekrut banyak audiens karena memungkinkan di pagi hari mereka membutuhkan informasi aktual dan menyegarkan untuk menemani mereka berkemas atau dalam perjalanan sebelim beraktifitas. Programmer biasanya menempatkan penyiar yang pandai melucu, bersuara mantap dan keras. Puncak waktu dalam periode ini adalah sekitar jam 7 pagi.

1. *Daytime* (10:00.15:00).

Diantara waktu tersebut justru menunjukan adanya potensi terutama terkait kebiasaan pendengar menghabiskan waktu makan siangnya. Saat mereka menikmati *break* dan peluan bagi radio untuk mengemas program yang pas untuk mereka.

1. *Evening Drive* (15:00.17:00)

Audiens disini diperdiksikan berkisar antara 2/3 dibandingkan dengan jumlah audiens dipagi hari. Hal ini disebabkan tidak semua audiens berada di rumah bahkan mungkin sebagian masih harus bekerja. Audienspun pada jam-jam ini lebih menonton televisi dibandingkan mendengarkan radio.

1. *Evening and Late Night* (19.00-tengah malam)

Waktu ini sangat panjang sehingga programmer memanfaatkannya untuk mengemas program yang membutuhkan waktu panjang dan juga menarik partisipasi audiensnya.

Perencanaan dan penusunan program siaran juga perlu mempertimbangkan *prime time* adalah waktu terbaik bagi khalayat dalam menikmati acara siaran yang ditayangkan dalam waktu sehari. Dengan kata lain jumlah terbanyak khalaya bagi suatu acara siaran dalam waktu satu hari. Setiap segmen khalayak tentu akan memiliki waktu *prime time* yang berbeda.

Pada dasarnya setiap mata acara yang disajikan harus melaliu proses perencanaan yang matang, apakah materi itu diperoleh dari produksi sendiri atau dibeli dari rumah produksi. Organisasi perencanaan siaran memiliki perencanaan utama yang dijabarkan menjadi perencanaan masimg-masing unit kerja. perencanaan unit kerja tidak boleh menyimpang dari perencanaan utama, karena perencanaan utama disususn berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Menyusun perencanaan jangka pendek yang berorientasi pada perencanaan jangka menengah dan panjang. Perencanaan ini dilandasi situasi dan kondisi saat ini dan situasi kondisi masa datang yang diinginkan. Perbedaan yang ada antara situasi dan kondisi masa kini dengan situasi dan kondisi yang ingin dicapai, adalah merupakan bidang kerja yang harus direncanakan dan dikerjakan. Untuk mencapai kedaan yang diinginkan, perlu direncanakan tahap-tahap pelaksanaan secara jelas dalam *“bar chart”* yang telahmenggambarkan secara jelas setiap tahapan yang harus dikerjakan, termasuk :

1. Jangka waktu penyelesaian
2. Siapa yang harus dihubungi
3. Siapa penanggung jawab setiap tahapan kerja
4. Apa yang hendak dicapai

Dalam pengelolaan penyiaran radio yang sangat berarti adalah bagaimana mengatur format. Format sangat penting karena menjadikan pribadi stasiun penyiaran radio tersebut dimaksimalkan untuk menarik pendengar. Stasiun radio yang memiliki format dan lokasi serta komunitas yang sama akan bersaing untuk mendapatkan pendengar dan pendapatan.

Untuk mendapatkan kesempurnaan produksi dan penyajian siaran, perlu dilakukan perencanaan siaran yang meliputi :

1. Rencana Siaran Bulanan

Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja. Setiap mata siaran diberi warna untuk memudahkan peninjauan secara menyeluruh untuk satu bulan. Jenis siaran ditentukan oleh staff siaran dalam suatu pertemuan yang khusus membahas kesempurnaan produksi siaran, meninjau kekurangan-kerungan pada waktu-waktu yang sudah-sudah dan menetapkan hal-hal yang akan memuaskan pendengar.

1. Rencana Siaran Pekanan

Rencana siaran pekanan meliputi acara siaran selama tujuh hari, dimulai dari hari minggu sampai hari sabtu. Acara-acara ini adalah penjabaran dari rencana siaran bulanan. Judul dan jenis serta penyelenggaraanya sudah dicantumkan karena segalanya sudah pasti. Demikian pula jelas dicantumkan, apakah siaran hidup atau direkam sebelumnya.

1. Rencana Siaran Harian

Rencana siaran harian merupakan penjabaran dari rencana siaran pekanan, yang lengkap terinci dari menit ke menit mulai pembukaan sampai penutup. Rencana siaran harian merupakan naskah pegangan penyair dan operator, sehingga produk siaran saiaran yang keluar dari pesawat radio dirumah-rumah pendengar merupakan hasil kerja sama dan prestasi bersama antara penyiar dan operator.

Bukan tidak mungkin bahwa perencanaan siaran terjadi perubahan. Perencanaan yang tidak baik akan memudahkan perubahan yang bisa terjadi sewaktu-waktu dapat ditangani dengan segera, sehingga hidangan kepada pendengar tetap memuaskan.

1. Controling (pengawasan)

Pengawasan program atau *programming controlling*, meliputi penetapan standar-standar mutu program, evaluasi program untuk menganalisa kualitas programming, yang dilanjutkan dengan penyesuaian atas kelemahan dan kesalahan programming yang terjadi.

Robert J. Mockler , mendefinisikan pengawasan sebagai usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merncang sistem pelaksanaan umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil koreksi yang diperlukan untik menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisisen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Terdapat tiga langkah pokok dalam proses pengawasan yang harus dilaksanakan sehingga fungsi pengawasan berjalan dengan efektif dengan hasil optimal. Tiga langkah tersebut yaitu :

1. Penetepan standar mutu program.

Standar mutu mengandung arti sebagai satuan pengukur yang digunakan sebagai patokan untuk menilai hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar mutu. Dalam tahapan ini ditentukan standar-standar kualitas sebuah program yang selanjutnya digunakan untuk menilai hasil pelaksanaan perencanaan program. Keputusan standar mutu diputuskan oleh manajemen berdasarkan informasi tentang kebutuhan konsumen yang diperolah melalui riset dan dipadukan dengan data kemampuan serta keterbatasan perusahaan.

1. Evaluasi program.

Evaluasi pelaksanaan adalah aktifitas penilaian pelaksanaan kegiatan terhadap standar kualitas, sehingga diketahui sebarapa besar penyimpangan yang terjadi, serta perubahan apa saja yang perlu dilakukan. Seorang *programmer* harus memutuskan kapan evaluasi akan dilakukan secara periodi, dalam bentuk apa dan siapa saja yang terlibat sesuai dengan kemampuan stasiun.

Evaluasi sebuah program radio dapat dilakukan secara kontinyu dan teratur minimal enam bulan sekali. Hal ini untuk menjaga kedekatan dengan dinamika keinginan pendengar dalam menghadapi kompetisi program siaran antara stasiun yang sudah semakin sengit.

Evaluasi dapat dilakukan melalui laporan tertulis dari produser atau presenter tentang kendala yang dihadapi, *feedback* pendengar saat acara berlangsung, inspeksi secara langsung saat disiarkan program, mendengarkan rekaman program setalah disiarkan program, atau dapat juga melalui analisa pencapaian *ratting,* hasil *survey programming* hingga *focus group discussion.*

1. Pengambilan tindakan koreksi.

Apabila hasil evaluasi menunjukan penyimpangan terhadap standar kualitas, jika standar tersebut dianggap diluar kemampuan pelaksanaan. Dapat juga dilakukan dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaanya atau melaksanakan keduanya secara bersamaan.

Dalam buku *“Elektronik Median Manajement”*, pringle, starr dan McCavitt (2003:15) mengemukakan bahwa programming sangat dipengaruhi oleh tarik menarik kekuatan diantara empat kelompok kepentingan yaitu : *audiens, broadcaster* atau pengelola media, pengiklan, serta lembaga otoritas penyiaran. Aktifitas programming sangat dipengaruhi oleh kebutuhan audiens akan informasi dan hiburan. Kebutuhan ini tentunya akan dipengaruhi oleh karakteristik demografis dan psignogafis audiens tersebut. disinilah *broadcaster* sebagai perwakilan pihak pemodal merancang program-program yang mampu menarik minat audiens, serta tentunya bernilai komersial untuk dijual kepada pengiklan. Namun disisi lain, aktifitas programming akan tetap berada dalam pengawasan lembaga otoritas penyiaran agar tetap berada pada nilai-nilai normatif institusi media. Penjelasan lebih rinci keempat kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. *The Audiens,* yaitu mereka yang mengkonsumsi produk-produk media. Jikadikatkan dengan konteks penyiaran, maka audiens adalah kelompok konsumen yang mendengarkan program-program sebuah stasiun penyiaran. Tujuan utama pendengar radio adalah mendengarkan isi program yang mampu memuaskan kebtuhan mereka pada waktu tertentu. Agar mampu memuaskan kebutuhan ini, maka programming harus disusun berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan informasi dan hiburan audiens. Maka semestinya jika programming juga akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kkebutuhan audiens.
2. *The Broadcaster,* yaitu mereka yang bertanggungjawab dalam mengoprasikan stasiun untuk keuntungan financial pemiliknya. Maka dari itu, *broadcaster* akan selalu berusaha memproduksi program dengan nilai komersial tinggi. Jenis program ini dirancang untuk menarik jumlah audiens dan pengiklan yang tinggi.
3. *The Advertiser,* adalah meraka yang berkepentingan dalam menggunakan radio untuk menyiarkan sebuah produk atau jasa pada mereka yang sekiranya mengkonsumsinya, oleh karena itu, programming akan diarahkan untuk merancang program-program yang mampu menarik audiens dengan nilai komersial yang tinggi dimata pengiklan. Pemilihan dan penjadwalan program juga dirancang agar menjadi media promosi produk yang baik, sehingga pengiklan lebih leluasa memasukan bentuk-bentuk promosi mereka di dalam program tersebut.
4. *The Regulator,* yaitu mereka yang memegang otoritas dunia penyiaran disuatu wilayah, atau lembaga-lembaga pengawas penyiaran. Lembaga-lembaga ini bertugas untuk memastikan stasiu-stasiun beroprasi pada jalur yang melayani kepentingan orang banyak. Dengan ini diharapkan programming tidak hanyak ditujukan untuk kepentingan finansial saja. Programming juga harus berjalan memperhatikan standar-standar normative mutu program.

**2.4 Pengertian pemeliharaan Mutu**

Pemeliharaan adalah proses, cara, perbuatan memelihara, penjagaan, perawatan. Sedangkan mutu dalam kamus ilmiah popular berarti kualitas, derajat, tingkat. ( kamus besar bahasa Indonesia).

**2.5 Pengertian Program Siaran**

Secara sederhana program diartikan sebagai susunan acara yang di sajikan dalam bentuk siaran, pagelaran dan sebagainya ( kamus Indonesia ). Sedangkan pengertian lain dari acara atau programme adalah rancangan penyiaran produksi siaran radio/televisi (kamus komunikasi).

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia,secara sederhan yaitu:

Program diartikan susunan acara yang di sajikan dalam bentuk siaran, pagelaran dan sebagainya. (1996: 1085)

Program siaran yang di buat oleh radio siaran haruslah sesuai dengan apa yang di sukai oleh para pendengar, dan bisa menawarkan program-program yang menggambarkan dengan visi misi radio tersebut. Hal yang paling penting adalah dalam setiap program acara harus memiliki nilai jual, karena pendengar selalu mengharap sesuatu hal yang baru. Dalam menawarkan program siaran kepada pendengar, radio juga harus bias mengemas program tersebut menjadi layak untuk disampaikan kepada khalayak dan program yang kita tawarkan bias menghibur para pendengar.

Setiap program harus memenuhi khalayak radio tersebut, karena lewat program yang di sajikan inilah kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Betapa pentingnya suatu program dalam pemenuhan program khalayak akan informasi dapat dilihat dari pernyataan *Norbeg*dalam buku *Radio Programming, Tacticsand Strategy*yang diterjemahkan oleh Masduki adalah sebagai berikut :

*“The essence of programming is establishing and then fulfilling listeners expectation. That’s what make audience tune your station in, listen long and often”****.*** (Hal yang paling mendasar dari sebuah program adalah menciptakan dan memenuhi harapan pendengar, sehingga membuat pendengar selalu mendengarkan, lebih lama dan sering). (1996: 13)

Pengertian diatas mengandung arti bahwa program siaran adalah aktifitas yang terdiri dari informasi, hiburan dan komersial, berupa musik dan siaran kata yang di sajikan oleh penyiar dimana penyusunan dan pelaksanaannya di usahakan untuk meningkatkan jumlah peralihan dari sisi target pendengar dalam memenuhi kebutuhan akan informasi atau pemasangan iklan, dan membuat pendengar *tune in,* atau selalu mendengarkan siaran anda selama dan sesering mungkin.

Menurut *Hoffler*dalam bukunya *Managing Today’s Radio Station,*ikhwal program *acara radio dapat di klarifikasikan dalam beberapa hal :*

1. *Select music formation ar song representing result or music director very is having an effect on.*
2. *The of ound it’s in the form of quality of broadcast kind of what will be formulated from hour to hour.*
3. *Entangling broadcase radio, because have the character of person (personal) hence of hearer have ought to be entangled directly in the radio program can with letter, opening phone directly or with e-mail etc.*
4. *News.*
5. *Mediun of religious.*
6. *Facing senior and old broadcaster.*
7. *External broadcast ( remote broadcast).*
8. Pilih musik, susunan musik atau lagu yang merupakan hasil kerja produser musik sangt berpengaruh pada fungsi utama radio ynag memberikan hiburan berupa musik kepada pendengar.
9. The sound hour, maksudnya berupa kualitas siaran macam apa yang hendak dirumuskan dari jam ke jam.
10. Perlibatan khalayak siaran, karena radio bersifat pribadi (personal) maka pendengar sudah seharusnya dilibatkan secara langsung dalam program radio tersebut biar dengan cara membuka telepon secara langsung atau dengan surat e-mail dan sebagainya.
11. Pemberitahuan.
12. Sarana keagamaan.
13. Menghadapi penyiaran tua dan senior.
14. Siaran luar (remote broadcast) (1969:72-73).

Definisi diatas merupakan rangkaian klarifikasi yang selalu ada dalm setiap program siaran radio yang ada. Klarifikasi di atas meryupakan suatu kehausan dalam setiap stasion radio guna menarik perhatian khalayak/pendengar.

Popularitas program interaktif memang baru dirasakan sekitar dua dasawarsa terakhir, jauh lebih pendek dibandinngkan usia radio yang sudah sekitar satu abad, diawal-awal kemunculannya. Program interaktif tidak begitu di indahkan, bahkan cenderung diprotes oleh kelompok-kelompok elit, hal ini dikarenakan program ini di buat hanya sekedar memenuhi slot atau runag di tengah-tengah deretan program acara. Yang ketika saat itu sangat mengandalkan pada acar musik, lagu, berita, dan laporan olah raga dan sebagainya.

Program interaktif seperti yang di sampaikan, Brandt Sasono dan Gunawan dalam buku Jurnalistik radio sebuah panduan praktis menjelaskan bahwa :

“Program interaktif adalah program yang melibatkan interaksi antara pembawa acara atau presenter (dengan atau tanpa dilengkapi kehadiran pembicara yang diundang dari luar) di studio, dengan pendengar di lur studio (dalam beberapa kejadian, pendengar bias juga diundang hadir di studio)”. (2001:139)

Dari pengertian diatas dapat diketyahuai bahwa konsep jurnalisme interaktif memberi peluang khalayak atau pendengar terlibat dalam proses siaran. Pendengar bukan lagi sekedar penikmat, tetapi aktif dalam pemberi informasi bagaimana layaknya reporter.

*Rudin*dan *Ibbotson*dalam bukunya, *An Introducction To Jurnalism*menjelaskan bahwa program siaran interaktif adalah :

*Between a news an non journalist (expert, celebrity, politician, etc.., of member of the public), can be from the studio or on lacation, maybe live or recorded, should eliyic comment, reaction, emotion not purely information.* Diantara sebuah berita terhadap pendapat dari orang-orang yang bukan jurnalis (para ahli, selebriti, politikus, dan sebagainya atau dari masyarakat). Wawancara bisa dilakukan di studio, atau dilokasi wawancara, bisa langsung atau rekaman dan menimbulkan komentar reaksi, emosi yang bukan hanya informasi. (2002:109)

Pengertian diatas mengandung arti bahwa program siaran interaktif mengajak para pendengarnya untuk mendengarkan program tersebut, program di isi dengan informasi yang dilakukan interaksi antara penyiar, yang melakukan wawancara dengan para tamu yang di undang seperti selebritis, politikus atau yang lainnya. Dari program tersebut dapat menimbulkan reaksi dari pendengar yang pada program tersebut**.**

*Kalbfeld*dalam bukunya *Broadcast News a Manual Of Techniques and Practices*menjelasakn bahwa :

*People Tune in or the personalities the music and the information that affect them* (pendengar secara pribadi mendengarkan musik dan information yang mempengaruhi mereka). (2001:35)

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pengaruh radio terhadap masyarakat dapat di pengaruhi lewat program-program radio itu sendiri, contohnya adalah musik dan informasi.

**2.6 Pengertian Radio**

Radio tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa yang bersifat *auditif*, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu. Radio dituntut untuk bias mengutarakan secara jelas agar pendengar bias mengerti dengan maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan kepada pendengar.

*Stokkink*dalam bukunya yang berjudul *The Profesional Radio Presenter*, menyatakan bahwa :

Radio adalah media yang buta, maka pendengarnya mencoba untuk mengevaluasikan apa yang didengarnya dan mencoba untuk memvisualisasikan apa yang didengarnya dan mencoba menciptakan si pemilik suara dalam bayangan mereka sendiri. (1997 : 101)

Dengan demikian radio itu bersifat visual karena yang dilakukan radio adalah mendengarkan suara manusia untuk menyampaikan sesuatu, sehingga radio sering disebut sebagai *“teater of mind”* yaitu menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar.

Media radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” setelah lembega eksekutif (pemerintah), legislative (parlemen), dan yudikatif (lambaga peradilan) dan pers atau surat kabar. Alasan radio dijadikan sebagai kekuatan kelima karena radio memiliki daya tarik tersendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara.

Pengertian diatas dapat diartikan bahwa siaran radio pada dasarnya tidak disajikan secara visual, tetapi menggunakan media verbal dan dengan suara pula menbawa imajinasi para pendengarnya untuk membayangkan hal-hal yang sedang dikemukakan oleh penyiar agar si pendengar dapat mengerti maksud dan tujuan dari apa yang diungkapkan tersebut.

Karakteristik RadioDibandingkan dengan media massa lain, radio memiliki karakteristik khas. Romlidalam bukunya *Broadcast Journalism*, karakteristik radio adalah :

1. *Auditori.* Radio adalah “suara”, untuk didengar, karena isi siaranya bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin akan “menoleh kebelakang” sebagaimana pembaca Koran bias kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan.
2. *Transmisi.* Proses penyebarluasannya disampaikan kepada pendengar melalui pemancar.
3. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggalam (*fading)* dan gangguan teknis *“channel noise factor”.*
4. *Theater of mind.* Radio menciptakan gambar (*make picture)* dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan suara dan kata.
5. Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media paling utama yang digunakan untuk mendengarkan musik. (2004 : 22-23)

Pernyataan di atas, radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang juga merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optic, dan dengan televisi. Kalaupun ada persamaan dalam sifatnya yang elektronik, tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu radio sifatnya audio, sedangkan televisi sifatnya audiovisual. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan mengguanakan bahasa lisan.

**2.7 Keunggulan dan Kelemahan Radio**

Radio sebagai salah satu media elekronik memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan media lainnya. Keanekaragaman tawaran program radio siarannya menjadikan radio sebagai media massa yang paling dipopulerkan.

Radio saat ini banyak memberikan sesuatu yang baru karena saat ini radio sebagai media tidak hanya memberikan informasi berupa berita tetapi juga hiburan yang dapat dinikmati oleh khalayak tanpa adanya iuran. Romlidalam buku *Broadcast Journalism****,*** radio memiliki keunggulan diantaranya :

1. Cepat dan Langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari Koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada public tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak, seperti siaran televise atau sajian media cetak.
2. Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
3. Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau didekat pendengar.
4. Hangat. Panduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar.
5. Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, bagi pengelola maupun pendengar.
6. Tanpa batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (suku, agama, ras,antar golongan), dan kelas social.
7. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relative jauh lebih murah.
8. Bisa Mengulang. Radio memiliki kesetaraan alami (transient nature) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan.
9. Fleksibel. Siaran radio bias dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktifitas yang lain. (2004 : 23-25).

Penjelasan di atas maka bias kita lihat bahwa radio memiliki keunggulan yang berbeda dengan media massa lainnya. Radio adalah media yang sangat sederhana, murah dan dapat digunakan dimana dkapan saja. Hal inilah yang membuat menjadi media yang paling popular dikalangan masyarakat. Selain memili9ki keunggulan, adapun memiliki kelamahan seperti yangt dijelaskan romlidalam bukunya yang berjudul *Broadcast Journalism*bahwa kelemahan radio adalah :

* 1. Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengarnya, tidak bias seperti pembaca Koran yang bias mengulang bacaanya dari awal tulisan.
  2. Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan seribu lebih untuk angka 1.053.
  3. Batasan Waktu. Waktu siaran relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar, yang bias menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bias ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
  4. Beralur linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bias meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bias langsung ke halaman tengah, akhir atau langsung ke rubric yang ia sukai.
  5. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (fading) dan gangguan teknis *“channel noise factor”.* (2004 : 25-26).

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa radio sebagai media massa elekronik yang memiliki fungsi mendidik, menghibur serta memberikan informasi tercepat kepada khalayak selain memiliki keunggulan dan juga memiliki klemahan.namun tidak dapat dipungkiri dari banyaknya kelebihan yang dimiliki radio juga memiliki kelemahan dalam proses penyiarannya oleh karena itu dibutuhkan adanya sebuah evaluasi agar segala kekurangan ini tidak mengurangi fungsi dari media (radio) itu sendiri.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, gun untuk mencari kebenaran. Metode penelitian adalah cara-cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untukdiketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian memberikan ketentuan ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menentukan atau memproses hasil yang benar-benar akurat.

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya (Singarimbun dan Effendi, 1987 : 12 ).

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian umumnya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang menunjukan kuantitas. Penelitian deskriptif mengumpulkan data, menentukan dan melaporkan yang ada menurut kenyataan. Peneltian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah starategi penyusunan acara di RRI Bandung programa 2 siaran kreativitas anak muda. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada pemeliharaan mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang starategi penyunan acara.

**3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Lexy J. Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Rusilo Raharjo studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadahapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh diri yang baik, Bimo Walgito (2010:92) studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada meode studi kasus diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang luas, metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian (Asyraf Darwis, 2009). Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali informasi stretegi penyusunan acara programa 2 di RRI Bandung tentang pemeliharaan mutu siaran pada program siaran kreativitas anak muda.

Penelitian ini mempunyai lima macam karakter, yaitu :

1. Penelitian sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data.
2. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka.
3. Penelitian lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil.
4. Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna darikeadaan yang diamati.
5. Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus yaitu berusaha mendekatkan informasi selengkap mungkin tentang penyusunan acara programa 2 di RRI Bandung dalam pemeliharaan mutu siaran kreativitas anak muda sehingga mengetahui strategi yang dilakukan RRI Bandung programa 2 untuk menggali informasi dan program yang disiarkan dan untuk mengetahui program seperti apa yang diinginkan pendengar. Informasi yang digali yaitu melalui wawancara mendalam terhadap kepala bidang programa 2 RRI Bandung beserta bauran staff terkait. Pendekatan kualitatif memfokuskan diri lebih pada proses dan makna bagaimana strategi penyusunan acara dilakukan serta menuntut peneliti untuk bertindak sebagai instrumen utama penelitian.

**3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah kantor RRI Bandung Jl.Dipenogoro No.61 Bandung. Jawabarat. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2014 sampai bulan januari 2015.

**3.4 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pegawai RRI Bandung, yaitu kepala bidang, kepala bidang programa 2, *program director* dan para staff bagian produksi. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat *purposive* yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi *sample* adalah pegawai RRI Bandung, yaitu kepala bidang, kepala bidang programa 2, *program director* dan para staff bagian produksi yang telah bekerja.

**3.5 Objek Penelitian**

objek penelitian dalam penelitian ini adalah programa 2 “kreativitas anak muda” RRI Bandung Jl.Dipenogoro No.61 Bandung. Jawabarat.

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Sumber data dan jenis data terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Lexy J. Moleong, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan berbagai indera tanpa pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Menurut Arikunto (1993 : 123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objekdengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian observasi dapat juga dilakukan dengan angket, kuestioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dapat dapat dilakukan dengan mengambil peran atau pun tak berperan. Menurut Spedley 1980 (dalam Sutopo, 1996 : 59) menjelaskan bahwa peran dalam observasi dapat dibagi menjadi 1) tak berperaan sama sekali, 2) berperan pasif, 3) berperan aktif, dan berperan penuh, dalam arti peneliti benar benar menjadi warga anggota kelompok yang sedang diamati.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasinon partisipan, artinya peneliti tidak langsung terlibat pada situasi yangsedang diamati, dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati.

2. Wawancara

Menurut Moleong (1990 : 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Untuk merekontruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang (Sutopo, 1996 : 55)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi penyusunan acara programa 2 **,** yang meliputi kepala bidang, kepala seksi programa 2, *Program Director*, *Music director*, Produksi, Teknisi, Siaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya. Menurut Moleong (2000 :161). Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi “starategi penyunan acara programa 2 di RRI Bandung”. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan berbagai macam domumentasi yang kami gunakan diantaranya : buku-buku, foto-foto, arsip-arsip, autobiografi, *rundown* acara. Hal ini bertujuan agar dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian dan wujud tentang starategi penyusunan acara programa 2 dan pemeliharan mutu siaran di programa 2 RRI Bandung.

**3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya, (Moleong, 2000:190). Proses pengolahaan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan data kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Menurut Rohidi (1993 : 16), mereduksi data diartiak sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan. Kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Menurut Rohidi (1993 : 16), mereduksi data diartiak sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan. Kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya . karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang maka perlu sekali untuk direduksi. Dengan mereduksi data dapat membantu peneliti dalam memberikan kodekodepada aspek-aspek tertentu.

Data yang telah terorganisir dan di abstraksi, kemudian disajikan dan dianalisis dengan tidak menggunakan metode statistik (yaitu analisis yang berdasarkan pada perhitungan angka), tetapi dalam bentuk pernyataan yang dijabarkan secara deskriptif. Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Simpulan tersebut tidak mutlak, tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

**(Sumber : Miles dan Huberman, dalam Rohidi, 1992 :20)**

**3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tri anggulasi, menurut Moleong (1988:178). Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data itu untuk keperlauan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan tri anggulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Data**

**4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Radio Republik Indonesia**



Gambar 4.1. logo RRI Bandung

Radio komunitas di Nusantara dimulai dari Bandung tanggal 2 mei 1923, ketika seorang ahli teknik J.G prins bersama kawannya memprakarsai pembuatan radio pemancar radio. Siaran pemberdayaan bisa dinikmati warga kota sejak 8 Agustus 1926. Studio radio tersebut diberi nama*De Bandoengsche Radio Vereeniging,*yang dibangun oleh percetakan corking, siaran radio ini bisa didengar keseluruh priangan. Pada tahun 1936 terbentuk kabar bahwa radio pemerintahan Hindia Belanda (NIPON) akan menguasai seluruh radio ketimuran dengan pencabutan subsidi keputusan ini akan dilakukan dengan tujuan utamaya adalah guna melemahkan badan-badan radio pribumi dan untuk mematikan radio siaran ketimuran. Menanggapi hal tersebut diatas maka pada taggal 29 maret 1937 diBandung diselengarakan pertemuan antara wakil penyelenggara radio siaran ketimuran yang dilakukan oleh pribumi bangsa Indonesia, pertemuan itu terselenggara atas usaha anggota Volksraad Mr. Soetardjo Karthodikoeseomo dan Ir. Sarsisto Mangkunkusumo yang dihadiri pula oleh utusan dari Batavia, Solo, Yogyakarta, Surakarta, dn utusan dari Bandung. Pertemuan tersebut menghasilkan kesempata untuk mendirikan Perserikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) yang berkedudukan di Batavia dengan terpilih sebagai ketuanya adalah Mr. Soetadrjono karthadikoesoemo. Perkembangan radio selama penjajahan Belanda berakhir pada tanggal 1 Maret 1942, pada saat tentara Jepang menyerbu pulau jawa, pemerintah Belanda telah menghancurkan semua peralat siaran radio yang dimilikinya dengan maksud agar tidak bisa digunakan.

Belanda berakhir pada tanggal 1 Maret 1942, pada saat tentara Jepang menyerbu pulau Jawa, pemerintahan Belanda telah menghancurkan semua peralatan siaran Radio yang dimilikinya dengan maksud agar tidak bisa digunakan dengan Jepang, dan pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah kepada Jepang.

Semua pesawat Radio Penerima milik rakyat pada jaman Jepang disegel dengan maksud agar rakyat tidak dapat menggunakan siaran radio dari luar negeri. Namun dengan sembunyi-sembunyi dan berkat usaha para pemuda Indonesia yang bekerja di radio siaran Jepang (HOSO KYOKU) sebagian rakyat tetap masih bisa mendengarkan siaran-siaran dari luar negeri. Sehingga sebagian rakyat Indonesia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa penting antara lain tak kala Jepang menyerah kepada tentara Sekutu setelah dijatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki, berita tersebut diterima dari siaran Radio Inggris di London yang sempat terpantau pada tanggal 14 Agustus 1945.

Sejak saat itu para pemuda pejuang dan rakyat Bandung bangkit bersatu untuk merebut Radio Siaran milik Jepang agar dapat digunakan atau dijadikan alat siaran dalam rangka melanjutkan perjuangan menuju Indonesia merdeka.

Berkat anjuran dan bimbingan tokoh politik Otto Iskandardinata yang pada saat itu sebagai pengisi acara dan sering berpidato di Bandung Hoso Kyoku, beliau pulalah yang selalu membina semangat juang para pemuda yang bekerja dibidang komunikasi, yang sekaligus selalu memberikan informasi tentang politik dalam dan luar negeri saat itu, hal ini telah melahirkan antusiasme para pemuda Bandung yang kemudian membentuk badan kerjasama dengan Karyawan SEDENDU (Jawatan Penerangan saat itu), termasuk dengan media cetak antara lain Surat Kabar Tjahaja, Domei, badan kerjasama ini disebut SENDORA. Organisasi inilah yang secara matang merencanakan perebutan dan pengambilan Bandung HOSO KYOKU dari pemerintahan Jepang dan menjadikannya sebagai alat perjuangan bangsa Indonesia.

Terhitung mulai tanggal 11 Agustus 1945 penguasa Jepang memerintahkan agar seluruh Radio menghentikan Operasional siarannya, tapi Bandung Hoso Kyoku baru menghentikan siarannya pada tanggal 15 Agustus 1945. Namun sampai tanggal 16 Agustus 1945 radio Hoso Kyoku di Jakarta dijaga ketat oleh tentara Jepang, sehingga tidak memungkinkan melakukannya penyiaran melalui radio tersebut.

Sementara di Bandung pada saat yang sama terjadi peristiwa heroik yang dilakukan para pemuda pejuang radio, yang berhasil merebut dan mengambilalih studio dan pemencar Radio Bandung Hoso Kyoku di Jl. Tegalega Bandung dari tangan tentara Jepang. Dalam mengantisipasi keadaan pada saat itu dalam rangka persiapan detik-detik proklamasi kemerdekaan RI yang menurut informasi akan segera diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Para pejuang radio Bandung berusaha untuk mengirim utusan (Sukiun dan Mislan) ke Pegangsaan Timur guna menyadap suara Bung Karno dengan menggunakan telepon yang akan diteruskan ke Radio Bandung di Jl. Tegalega No. 14 untuk dipancarluaskan oleh Radio Bandung. Namun usaha ini mengalami kegagalan akibat ketatnya penjagaan oleh tentara Jepang. Dan diputusnya saluran telepon oleh tentara Jepang. Sampai dunia mendengar Indonesia Merdeka dari RRI Bandung, ini adalah kejadian paling bersejarah berlangsung pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 19.00 pada hari Jumat, yang pada saat itu bertepatan dengan suasana bulan Ramadhan. Dunia digemparkan oleh pekik kemerdekaan yang berkumandang dari Radio Bandung : “*Disini Bandung, siaran Radio Republik Indonesia*” itulah suara penuh keyakinan dan keberanian dari R.A Darya dengan menyebutkan kalimat tersebut yang mengawali siaran Radio Bandung. Kalimat inilah diilhami oleh BBC London, yang disesuaikan dengan kemungkinan bentuk Negara Indonesia yang mengarah pada Republik pada saat itu, dan dengan demikian RRI Bandung lah yang pertama menyatakan diri sebagai Radio Republik Indonesia.

Lembaga penyiaran ini didirikan oleh Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 rasio yang berlangsung dirumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta menghasilkan keputusan untuk mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdurahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI, yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Keputusan lainnya adalah diputuskannya bahwa pemancar radio diseluruh Indonesia diberi nama RRI, dan ditetapkannya pada tanggal 11 September 1945 sebagai hari RRI.

Kekhawatiran Belanda terhadap siaran RRI semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh RRI *se-*Jawa yang menyatakan perang terhadap Belanda. Segala kemampuan telah dikerahkan untuk memperkuat siaran RRI sebagai alat perjuangan sesuai dengan isi “*Tri Prasetya RRI”.* Yang berakibat pihak sekutu (Belanda) membombardir stasiun-stasiun penyiaran RRI, pada tanggal 25 November 1945 dibumihanguskannya RRI Bandung, RRI Yogjakarta, RRI solo. Sekalipun suasana semakin memanas RRI Bandung mencoba tetap berkumandang di udara, siaran yang diutamakan adalah siaran hidup berupa hiburan musik, sebab dengan siaran tersebut diharapkan bisa menghibur para pejuang yang sedang mempertaruhkan nyawanya untuk mempertahankan kemerdekaan, atau paling tidak untuk menenangkan para pendengarnya yang sedang dicekam ketegangan setiap saat.

Peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia lain dan kota Bandung pada bulan April tahun 1955 adalah diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika (KAA) yang berlangsung dari Gedung Merdeka di JL.Asia Afrika Bandung. RRI Bandung menyiarkannya secara langsung.

Selain itu peristiwa G-30-S PKI pecah pada tahun 1965 hari Jumat, telah mewarnai sejarah Indonesia juga RRI Bandung. Ini adalah phase awal Orde Baru yang lahir kemudian dengan diangkatnya Jendral Soeharto yang memegang tampuk kepemimpinan tertinggi di negeri ini. Pada saat itu RRI Bandung merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Dapertemen Penerangan RI. Seiring dengan lahirnya Orde Baru, RRI kemudian berubah fungsi dari radio perjuangan milik bangsa, menjadi radio pemerintahan sebagai “*Corong Pemerintah”*yang selalu mengumandangkan pesan-pesan pemerintah, dalam upaya mengarahkan perjuangan dengan pembangunan di segala bidang yang telah menjadi landasan Orde Baru. Kondisi ini berlangsung selama 30 tahun dan berakhir tahun 1998 dimana kemungkinan kepemimpinan Soeharto diganti dengan Era Reformasi.

Ini adalah periode milik RRI dimana media radio satu-satunya milik bangsa ini mengudara sendirian tanpa saingan, yang telah melahirkan acara-acara unggulan yang menjadi barometer keberhasilan program-program siarannya.

Akibat terjadinya krisis ekonomi melanda sebagian besar dunia yang berdampak juga kepada Indonesia, gelombang aksi unjuk rasa bahkan ribuan mahasiswa di Indonesia mengawali jatuhnya Rezim Orde Baru kepemimpinan Presiden Soeharto yang telah berkuasa selama 24 tahun. Di Bandung aksi unjuk rasa tersebut semakin hari semakin berani dan nekad, malah cenderung anarkis. Selain Gedung DPRD Jabar sebagai target utama juga Gedung Siaran RRI Bandung menjadi tujuan aksi unjuk rasa.

Bergulirnya tuntunan reformasi, lengsernya Soeharto dari tampuk kekuasaan dan silih bergantinya kepemimpinan nasional merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat dielakan. RRI pun kemudian menyadari, agar dapat terus mempertahankan eksistensinya sebagai Radio Perjuangan RRI harus tetap berpihak pada rakyat. Hal ini dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned* radio kearah *Public Service Broadcasting.*

Oleh karena itu dalam berbagai diskusi yang cukup melelahkan sejak sekitar tahun 1998 hingga tahun 2001, akhirnya angkasawan RRI memutuskan untuk tidak menempatkan RRI sebagai UPT sebuah Departemen Teknis. RRI pun kemudian memilih posisi sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Serta didasari peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani presiden RI tanggal 7 Juni 2000. Dengan dilaksanakan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik Pasal 14 Undang-Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat professional, independent, netral, tidak komersil, mandiri dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Direksi. Dewan pengawasan yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik. Pemerintah dan RRI. Dewan pengawasan yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memiliki dewan direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui peraturan pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran labih lanjut dari Undang-undang Nomor 32/2002.

Fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya. Namun juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan. Tidak ketinggalan RRI juga menyajikan siaran bernilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam sajian yang menarik. Hiburan musik mancanegara juga tersaji dalam siaran RRI. *Coverage area* siaran RRI tidak hanya didalam negeri namun juga menembus sampai manca Negara yang tersaji dalam *Voice Of Indonesia* (Siaran Luar Negri RRI).

Saat ini RRI mempunyai 60 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditunjukan ke Luar Negeri. Kecuali di Jakarta, RRI didaerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam 3 program yaitu daerah yang melayani segmen masyarakat yang luas sampai pendesaan, Programa kota (Pro 1) yang melayani masyarakat diperkotaan dan programa 3 (Pro 3) yang menyajikan Berita dan Informasi (News Channel) kepada masyarakat luas. Di stasiun Cabang Utama Jakarta terdapat 6 Programa 2 untuk segmen pendengar remaja dan pemuda, Programa 3 khusus berita dan informasi, Programa 4 kebudayaan, Programa 5 untuk saluran Pendidikan dan Programa 6 Musik Klasik dan Bahasa Asing. Sedangkan “Suara Indonesia” (*Voice Of Indonesia)* menyelenggarakan siaran dalam 10 bahasa.

**4.1.2. Visi, Misi dan Motto RRI Bandung**

Visi dari RRI Bandung yaitu “mewujudkan lembaga penyiaran publik radio republik Indonesia sebagai radio berjaringan terluas, pembangun karakter bangsa berkelas dunia.

Misi RRI Bandung yaitu :

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana control sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik atau kode etik penyiaran.
2. Membangun siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kratifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus globalisasi.
4. Menyelengarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.
7. Meningkatkan partisipasi public dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefesienkan pengelolaan oprasional mau pun pemeliharaan perangkat teknik.
9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efesien dengan sistem manajemen sumber daya ( SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional ) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik ( *good corporate governance* ).
10. Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negri yang saling memperkuat dan menguntunkan.
11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset Negara secara professional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Moto RRI :

“SEKALI DI UDARA TETAP DI UDARA UNGGUL DAN SEJAHTERA”

**4.1.3 Company Profile**

Nama Badan Usaha : Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bandung

Nama diudara : Pro 1, Pro 2, Pro 3, Pro 4

Motto : Sekali di Udara Tetap di Udara

Berdiri : 11 September 1945

Alamat : Jln. Diponegoro No. 61 Bandung, Kotak pos 1055

Telepon / fax : Telp. (022) 7218073-720731 Fax. (022) 7218075

E-mail : [rribd@rri-online.com](mailto:rribd@rri-online.com)

**4.1.4. Struktur Organisasi RRI Bandung**

Struktur organisasi LPP RRI hampir sama dengan perusahaan radio penyiaran lainnya, karena merupakan dasar dari pembagian wewenang dan tugas dari setiap bagiannya. Sesuai peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia No:002/PER/Direksi/2006 tanggal 10 November 2006 tentang sebuah organisasi dan tata kerja stasiun Penyiaran Radio Republik Indonesia, bahwa pada bagian ketiga pasal 45, Staisun RRI Bandung masuk dalam Stasiun Tipe B, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

****

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi RRI Bandung**

**4.1.5 Sarana dan Prasarana RRI Bandung**

Dalam melaksanakan kegiatannya, RRI didukung oleh peralatan penyiaran cukup memadai. Peralatan yang kini menjadi tulang punggung RRI dalam melaksanakan kegiatannya dibiayai pemerintah. Peralatan yang dimiliki oleh LPP RRI Bandung, antara lain:

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Sarana/ Prasarana** | **Keterangan/ Unit** |
| 1 | Studio Continuity | 2 unit |
| 2 | Mixer Neve Siemens | 2 unit |
| 3 | Komputer OAC Siemens | 1 unit |
| 4 | Tape Deck Studer | 3 unit |
| 5 | Tape Roll Otari | 3 unit |
| 6 | CD player Revok | 3 unit |
| 7 | Tascam | 2 unit |
| 8 | Microphone dan estandar microphone | 1 unit |
| 9 | Studio Multy Purpose | 1 unit |
| 10 | Mixer 16 channel | 1 unit |
| 11 | DAT merk Studer | 1 unit |
| 12 | Komputer Aws merk Siemens | 2 unit |
| 13 | Master Control Room | 1 unit |
| 14 | Mobil OB Van merk Mercedez-Benz | 1 unit |
| 15 | Mobil OB Van Satelit | 1 unit |
| 16 | HIBRID telephone (phone in program) | 1 unit |
| 17 | Pemancar | 4 unit |
| 18 | Audiotorium | 1 unit |

**Sumber: Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung.**

**4.1.6 Tabel Format Programa 2 RRI Bandung Siaran kraeativitas Anak Muda**

Tabel 1.2

Format programa 2 RRI Bandung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | ASPEK | SEBUTAN |
| 1 | Visi Program | Pusat Kreativitas Anak Muda |
| 2 | Format Program | Musik dan Informasi |
| 3 | Pernyataan Programa/ positing statement | Suara Kreatifitas |
| 4 | Sebutan programa | Pro 2 RRI Bandung |
| 5 | Semboyan Institusi | Sekali di uadara tetap di udara |
| 6 | Sasaran khalayak | 12 sampai 25 |
| 7 | Pendidikan | SLTP samapai sarjana S1 |
| 8 | Jenis kelamin | Pria dan wanita |
| 9 | SES (Strata Ekonomi Sosial) | B dan C |
| 10 | Sasaran Wilayah | Provinsi, Kabupaten, Kota |
| 11 | Sapaan | Sahabat kreatif |
| 12 | Pronomina Personal Orang Kedua | Sahabat |
| 13 | Pola Program | Block System dan Capsule System dengan pendekatan Narrowcasting |
| 14 | Klasifikasi dan Presentasi Siaran | Berita dan Informasi 30%  Hiburan 40%  Kebudayaan 10%  Pendidikan 10 %  Iklan dan Penunjang 10% |
| 15 | Musik | Indonesia 70% terdiri dari label = 90% (perhari diputar sekitar 144 lagu) dan Indie = 10 %(16 lagu)  Barat / Mancanegara 30 (68 lagu)  Dari segi gendre diberikan keleluasaan untuk mengatur pemutaran musik: Jazz, Rock, Country, R&B, Reggae, Blues, Beat Box, dll. |
| 17 | Waktu Siaran | Minimal 19 jam perhari. Alokasi waktu untuk siaran berjaringan (lokal/korwil,nasional dan internasional) maksimal 25% dari total siaran perhari |

**Sumber: Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung**

**4.1.7 Deskripsi Acara Siaran Programa 2 RRI Bandung Siaran kraeativitas Anak Muda**

Tabel 1.3

Deskripsi acara siaran programa 2 RRI Bandung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PRAGRAM | FORMAT | DESKRIPSI | JAM SIAR | DURASI |
| JUST MUSIK | Hiburan | Sajian musik dengan beat up diselingi pemutaran spot promo program, station ID, atau filler dengan perbandingan presentasi 2:1yakni 2 musik 1 informasi. | 05.00 – 06.00 | 60’ |
| PRO 2 AKTIVITY | Hiburan & News | -Berita tentang peristiwa actual dan human interest dan berita luar negri.  -Acara musik dan informasi yang diharapkan mampu menyemangati anak muda dalam memulai aktivitas.  -Musik yang menjadi menu utamanya, namun informasi-informasi actual dengan angle yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keingian anak muda. | 06.00 – 09.00 | 180’ |
| JUST MUSIK | Hiburan | Sajian musik dengan beat up diselingi pemutaran spot promo program, station ID, atau filler dengan perbandingan presentasi 2:1yakni 2 musik 1 informasi. | 09.00 – 10.00 | 60’ |
| PRO 2 KREATIF | Hiburan & informasi | - Sajian musik dengan beat up diselingi pemutaran spot promo program, station ID, atau filler dengan perbandingan presentasi 2:1yakni 2 musik 1 informasi.  -Ruang kreatifitas anak muda dalam bentuk program acara siaran, musik dan informasi seputar gadget, modifikasi, healty life,dll.  -Berita tentang peristiwa aktual berskala nasional, internasional, olahraga.  -Ruang kreatifitas anak muda dalam bentuk program siaran musik, informasi seputar gadget, modifikasi, healty life, opini publik, profil, ligkungan hidup. | 10.00 – 14.00 | 240’ |
| PRO 2 REQUEST | Hiburan | Sajian musik yang dipilih oleh pendengar dalam pilihan yang telah disediakan pop Indonesia dan indie, setiap sabtu dan minggu sebagai materi untuk top 20 (tangga lagu) Indonesia dan indie. | 14.00 – 16.00 | 120’ |
| PRO 2 ISSUE | Hiburan | Acara bersifat entertainment dengan tetap mejaga kebutuhan pendengar akan informasi seputar referensi buku, film, keberadaan komunitas lokal, pencerahan dan perenungan religious saat menjelang magrib. | 16.00 – 18.00 | 120’ |
| JUST MUSIK | Hiburan & Informasi | Sajian musik diselingi informasi ringan jadwal KA / penerbangan, radio filler, spot promo, iklan, buletin berita pro 3 jam 19.00 dll. | 18.00 – 19.00 | 60’ |
| PRO 2 POPULER |  | Disinilah wadahnya anak muda mendengarkan dan sekaligus aktif berpartisipasi di banyak pilihan musik, sekaligus membuka kesempatan bagi band-band indie memberi kontribusi di acara ini | 19.00 – 24.00 | 320’ |

**Sumber: Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung**

**4.1.8 Format Acara Siaran Harian Programa 2 RRI Bandung Siaran kraeativitas Anak Muda**

Tabel 1.4

Format acara siaran harian programa 2 RRI Bandung

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PROGRAM | FORMAT | MATERI | JAM SIAR | DURASI | SUMBER | MUSIK |
| JUST MUSIK | Hiburan | -Musik.  -Radio filler.  -Id.  -Spot.  -Iklan.  -Promo program. | 05.00 – 06.00 | 60’ | -MD  -Tim produksi | -Mid Up  -Mid |
| PRO 2 ACTIVITI | Hiburan & News | -Buletin berita (07.00)  -Musik.  -Spot  -Promo program.  -Id.  -Informasi adlib.  -ROS.  -iklan.  -ILM.  -Opini public | 07.00 – 09.00 | 180’ | -Pro 3  -Tim Prod | -Up  -Mid |
| JUST MUSIK | Hiburan | -Musik. -Radio filler.  -id.  -Spot.  -Iklan.  -Program promo. | 09.00 – 10.00 | 60’ | -MD | -Mid Up  -Mid  -Mid Low |
| PRO 2 KREATIF | Hiburan & Informasi | -Musik.  -Buletin berita olahraga (11.00 – menit).  -info gadget.  -Modifikasi.  -Healty.  -Studi.  -Lingkungan hidup.  -Profile.  -Id.  -Spot.  -Promo program.  -buletin berita (13.00) | 10.00 – 14.00 | 240’ | -MD  -Pro 3  -Tim Prod | -Mid  -Low |
| PRO 2 REQUEST | Hiburan | -Musik. | 14.00 – 16.00 | 120’ | -MD | -Top Hits |
| PRO 2 ISSUE | Hiburan & Informasi | -Info.  -Resensi.  - info komunitas.  -Religi. | 16.00 – 18.00 | 120’ | -Tim Prod | -Mid Up  -Mid  -Mid Low  -Religi |
| JUST MUSIK | Hiburan | -Musik.  -Radio filler.  -Id.  -Spot.  -Iklan.  -Promo program.  -Buletin Berita. | 18.00 – 19.00 | 60’ | -Tim Prod | -Mid  -Mid Low  -Low |
| PRO 2 POPULER | Hiburan | -Etnik Kreatif.  -Musik kontmporer  -Indie.  -Musik box.  -Blocking program musik.  -Sosial | 19.00 – 24.00 | 320’ | -MD  -Tim Prod | -Mid Low  -Low |

**Sumber: Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung**

**4.1.9 Format Acara Siaran Mingguan Programa 2 RRI Bandung Siaran kraeativitas Anak Muda**

Tabel 1.5

Format acara siaran mingguan programa 2 RRI Bandung

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PROGRAM | FORMAT | MATERI | HARI JAM SIAR | DURASI | SUMBER | MUSIK |
| GENERASI HIJAU | Feature | -lingkunagn hidup | Sabtu 10.00-12.00 | 120’ | -Tim Produksi | Up – Mid |
| TOP TWENTY | Hiburan | -Tanggal lagu indo hits | Sabtu 14.00-15.00 | 60’ | -MD (Daerah) | Top Twenty |
| TOP TWENTY | Hiburan | -Tangga lagu indo hits berjaringan Nasional | Minggu 14.00-15.00 | 60’ | -MD (Nasional) | Top Twenty |
| PRO 2 INDIE | Hiburan | -Tangga lagu Indie lokal. | Sabtu 19.00-20.00 | 60’ | -MD (Daerah) | Indie lokal |
| PRO 2 INDIE | Hiburan | -Tangga lagu indie berjaringan Nasional. | Minggu 12.00-20.00 | 60’ | -MD (jakarta) | Indie Nasional |
| GADGETPEDIA | Feature | pengetahuan gadget dan multimedia | Minggu 10.00-11.00 | 60’ | -Tim Produksi | Mid-low |
| PRO 2 RESENSI | Obrolan | -Buku.  -Film.  -Otomotif.  -Hobi. | Minggu 16.00-17.00 | 60’ | -Tim produksi | Mid-Low |
| PRO 2 ARTIS | Obrolan | -Artis Daerah.  -Artis Nasional & Dunia. | Minggu 20.00-21.00 | 60’ | -Tim produksi | Mid-Low |
| PRO 2 KAMPUS | Obrolan | -kreativitas mahasiswa.  -Reporting.  Announcing,dll | Sabtu 16.00-1700 | 60’ | -Tim produksi | Mid-Low |

**Sumber: Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung.**

**4.2 PEMBAHASAN**

**4.2.1 Format Programa 2 RRI Bandung Siaran kreativitas Anak Muda**

Guna tercapainya tujuan penyelenggaran siaran secara baik sesuai visi dan misi lembagan penyiaran Radio Republik Indonesia dan berdasarkan kepada pengelolaan siaran *(broadcasting management),* maka diperlukan strategi penyusunan acara dan adanya standar teknis yang baku, berlaku bagi LPP RRI secara nasional. Penyelenggaraan siaran RRI dijabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasai dan pengembangan siaran.

Pada saat ini khususnya di Bandung radio RRI adalah satu-satunya radio milik pemerintah, format siaran yang dilakukan RRI programa 2 RRI Bandung yaitu berupa format *blocksystem* dengan pendekatan *narrowcasting*. *Blocksystem* adalah kebijakan membagi jam siaran kedalam segmen-segment *(block)* dalam satu hari, sesuai sasaran khalayak pendengar, yang dilakukan dengan sistem pengelompokan waktu *(day part),* yaitu pagi *(morning hour),* siang *(day drive),* sore *(afternoon drive),* malam *(night time),* dini hari atau tengah malam *(dawn/ midnight time)*. Sedangkan penedekatan *narrowcasting* adalah pilihan strategi *programming* dari suatu programa (stasiun penyiaran, yang diarahkan atau ditujukan pada segmen pendengar tertentu (terbatas atau homogen), yang isi siaranya mempunyai cirri khas sesuai daerah tempat stasiun penyiaran itu berada. Dalam pendekatan *narrowcasting*, masing-masing programa siaran memberlakukan format yaitu format berita *(news)*, format musik *(music),* format khusus.

Programa 2 RRI Bandung menjadikan musik sebagai sumber utama hiburan dengan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak muda. Secara umum informasi adalah data tentang apa saja yang sudah diolah menjadi suatu pesan yang dapat diterima dan dipahami pendengar sebagai ilmu pengetahuan yang berguna, baik masa sekarang atau yang akan datang. Hiburan dalam progam radio adalah segala sesuatu yang berbentuk kata-kata, gambaran sebuah tempat, benda, prilaku yang dapat menjadi penghibur atau sebagai pelipur hati yang sedih, pada umumnya hiburan dapat berupa musik, nada dan irama yang dihasilkan alat atau suara yang didengar dan dinikmati semua orang, juga drama radio, obrolan komedi, kuis, bahkan informasi tentang olahraga.

Dengan demikian dalam format programa 2 RRI Bandung jelas terdapat bauran antara informasi dan hiburan. Dalam segi segemntasi informasi programa 2 berupa berita tentang ilmu pengetahuan, sosial, budaya, politik, olahraga, seni dan film, contoh berita programa 2 RRI Bandung salah satunya mengenai peringatan hari kartini pada tanggal 21 Maret, film berupa film yang sedang boming contoh tentang film fast to furious 6. Dari segi segmentasi hiburan yaitu programa 2 mengemas kedalam bentuk nama pogram acara yaitu pro 2 request pada jam 14.00 sampai dengan 16.00, Pro 2 request berisikan program acara musik yang dipilih oleh pendengar dalam pilihan yang telah disediakan yaitu berupa lagu pop Indonesia dan indie.

Disamping dalam bentuk *onair* yang telah dipaparkan di atas*,* programa 2 RRI Bandungjuga dimungkinkan melakukan kegiatan *offair* yaitu berupa kegiatan sosial sosoial misalnya donor darah setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh programa 2 RRI Bandung. Sepanjang konsistensi dan tujuan akhirnya anak muda bisa berprilaku baik, berkreativitas, berbudi pekerti, menjaga kesehatan, dan menjadi generasi generasi muda yang berprestasi.

**4.2.2 Pra Produksi Siaran Programa 2 RRI Bandung**

Idealnya, semua program yang dimiliki radio sebaiknya melewati tahapan perencanaan, produksi dan evaluasi. Menurut Emma (2005) Strategi adalah bentuk perencanaan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik. Di dalam strategi tercakup makna penjadwalan dan penyiaran dari suatu stasiun radio. Sedangkan taktik adalah metode, cara, rekayasa yang digunakan untuk merealisasikan cakupan target capaian yang telah ditetapkan dalam strategi, perumusan strategi penyusnan acara (*programming*) berguna untuk menetapkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi, visi, dan tujuan stasiun radio, dengan memperhitungkan berbagai macam kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Kunkun beliau sebagai *program director* di RRI Bandung mengutarakan ada beberapa tahapan untuk melakukan penyelengaraan siaran, perencanaan, produksi dan evalusi yaitu sebagai berikut :

**4.2.2.1 Pencarian Ide**

Programa 2 siaran kreativitas anak muda RRI Bandung lahir dari sebuah ide yang dibahas dalam tim kreatif. Tim kraetif akan membahas konsep dan hal-hal yang dianggap menarik dari segi siaran. Tim kreatif banyak membahas konsep-konsep untuk tema yang dapat merangsang respon psikologis pendengar. Oleh karena itu pendengarpun diharapkan akan mencari informasi lebih lanjut yang terkait dengan hal atau permasalahan tertentu.

Semua siarana radio selalu didahului oleh timbulnya sebuah idea tau gagasan sesuai dengan teori komunikasi, ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak pendengar melalui medium radio dengan maksud dan tujuan tertentu.

Ide yang telah ada kemudian didiskusikan oleh tim produksi dengan elemen produksi lainya untuk membicarakan kebutuhan sebuah produksi acara siaran menjadi sebuah acara yang layak untuk disiarkan dan dikonsumsi oleh para pendengar.

Tindakan selanjutnya, setelah itu disusun segala kebutuhanya, baik secara teknis maupun non teknis, kemudian dibuatlah rundown terlampir pada tabel 1.3 deskripsi acara, tabel 1.4 format acara harian. Tabel 1.5 format acara mingguan yang merupakan format dasar dari suatu acara.

**4.2.2.2 Pemilihan Materi**

Programa 2 siaran kreativitas anak muda RRI Bandung memiliki materi berdasarkan LPP RRI Bandung terbagi menjadi 3 materi musik, informasi pendidikan dan budaya.

Musik adalah sekumpulan nada yang dirangkai yang menjadi harmoni yang indah. Semua terkait dalam satu irama dan tempo yang beraturan. Format musik sebuah radio ditentukan oleh 4 hal yaitu jenis era, era, aktivitas dan tingkat kerumitan sebuah lagu. Jenis musik mengacu pada bentuk musik yang dimainkan, tanpa memperdulikan bagaimana lagu itu dikemas untuk disiarkan. Era musik atau *music time period* mengacu pada kapan music tersebut di rilis. *Music director* programa 2 harus meyiapkan perpuakaan musik sesuai kebutuhan format music dengan ketentuan lagu Indonesia 70% dan lagu Barat 30%. Dari 70% materi musik lagu indonesi, 90% diantaranya lagu hasil produksi industri musik (mayor lebel) dan 10 % adalah lagu-lagu kelompok musik kreatif yang diproduksi terbatas atau pada kalanagan tertentu (indie). *Music Director* programa 2 menyusun daftar musik/lagu berdasarkan jenis dan masa edar musik/lagu dengan memperhatikan kebutuhan harian sesuai dengan *daypart* yang ditetapkan dan di oprasionalkan secara *blocking time.* Polanya adalah perpaduan *hitsmaker* dan *hitsplayers,* yakni memutar musik/lagu baru dan lagu hits. Musik/lagu dalam playlist perhari berjumlah 12 lagu/jam x 19 siaran sama dengan kurang lebih 228 lagu/hari. Dengan demikian *music director* bertanggungjawab terhadap pengolahan untuk total 6.840 lagu setiap bulanya. Pola *hitsmaker* dan *hitsplayer* berlaku untuk *blocking time* dalam *daypart*, sedangkan untuk *non blocking time* menyesuaika atmosfer pendengar sepanjang genre dan masa edarnya sesuai format programa 2 siaran kreatifitas anak muda.

Adapun pola pemutaran musik/lagu dalam blocking time adalah:

1. Penyanyi pria dapat 3 kali berturut-turut, pada lagu keempat penyayi wanita diberi jeda promo program, atau spot iklan, atai jingle atau informasi adlibs, atau drama radio pendek.
2. Penyayi wanita dapat 2 kali berturut-turut, pada lagu ketiga penyayi pria diberi jeda promo program, atau spot iklan, atau jngle, atau informasi adlibs, drama radio pendek.
3. 4 lagu *(new entry, big hits, current, recurrent)* disisipi 1 lagu oldies *(oldies,gold,power gold,recent oldies)* dengan diberi jeda promo program, atau spot iklan, jingle,adlibs, atau radio filler.
4. Pemutaran lagu harus meghindari lagu dan penyayi yang sama dalam 1 jam siaran, termasuk judul lagu yang sama walaupun dengan penyayi berbeda.

Materi siaran informasi dan berita di programa 2 siaran kreatifitas anak muda dapat berasal dari filsafat, ilmu pengetahuan, sosial budaya, ekonomi, politik, olahraga, seni dan film. Matri informasi disampaikan dalam bentuk adlibs, spot jingle, obrolan pendek, radio filler, dan docudrama (drama documenter, contoh : peringatan hari kartin dll.). materi informasi yang disajikan menghindari informasi tentang kekerasan, pornografi, narkoba, dan informasi prilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan nilai norma budaya di Indonesia. Mengedepankan informasi keteladanan dengan tujuan membentuk budi pekerti, menghibur, menembah pengetahuan, gaya hidup sehat, solutif.

Berita adalah informasi faktual dan aktual yang berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik, antara lain mengandung unsure faktualitas, terkini relevan, aktual, netral, ketidak berpihakan. Format materi berita di programa 2 RRI Bandung harus menyesuaikan format berita radio pada umumnya. Untuk programa 2 siaran anak muda RRI Bandung berita yang disajikan pilihan sudut pandangnya harus sesuai kebutuhan, minat anak muda agar efektif, berita dan informasi yang disampaikan harus memakai kata-kata yang mudah dipahami anak muda, menghindari kemungkinan salah tafsir. Secara khusus, kewajiban relay berita oleh programa 2 dari pusat pemberitaan/kantor berita nasional programa 3 adalah empat kali dalam 19 jam siaran/hari jam 07.00 pagi, 11.00, 13.00 siang dan 19.00 malam WIB.

Materi siaran pendidikan dan budaya dalam bingkai hiburan dan informasi di programa 2 diharapkan sebagai wadah tumbuhnya anak muda kreatif, berwawasan kebangsaan, sehingga kedepan lahir *enteurpreneurship* muda yang tangguh, berbudi pekerti dan menjadi kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Siaran pendididkan pada programa 2 yang bersifat *onair* meliputi pengetahuan seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek sosial, budaya, politik. Siaran pendidikan yang bersifat *off and on air* dapat dilakukan sepert: *campus to campus, goes to school.* Kegiatan *off air* lain dapat dilakukan seperti pelatihan presenter radio, jurnalis radio, fasilitas kegiatan-kegiatan generasi muda yang meningkatkan kreaifitas.

Siaran budaya programa 2 harus diarahkan untuk fitrasi terhadap kontak budaya dengan kebudayaan asing yang mempengaruhi kebudayaan Indonesia, baik positif maupun negatif, seperti pornografi dan pemakaian narkoba oleh kalangan generasi muda, sebagai proses alkulturasi yang tidak terarah dan tidak berstandar pada nilai dan norma nasional, merusak identitas kebudayaan nasional bangsa.

Siaran budaya di programa 2 bukan sekedar apresiasi kesenian/hasil karya seni, tetapi mentransformasi nilai-nilai budaya bangsa kepada pendengarny. Produksi nya dapat menggunakan format majalah udara, talk show, liputan budaya, feature, dll. Namun pemilihan angle-nya dan pengemasan harus sesuai bahasa dan lembaga serta minat anak muda, misalnya format :

1. Talk show tentang profil remaja berfrestasi dalam bidang seni baik nasional maupun internasional.
2. Liputan budaya festival musik kontemporer. Angle;nya gambaran kraetifitas anak muda dalam memadukan musik etnis dan diatonik.
3. Feature ruwat bumi (tradisi menolak bencana). Angle-nya pelestarian alam, bersahabat dengan alam yang telah memberikan kehidupan.
4. Menimbulkan semangat nasionalisme dan patriotisme, mencintai produk dalam negri, mengamalkan nilai-nilai pancasila, melaksanakan ajaran agama, tertib hukum, jiwa kesetiakawanan sosial, anti korupsi.

**4.2.2.3 Waktu Siaran Programa 2 RRI Bandung**

RRI Bandung Programa 2 siaran kreativitas anak muda menyiarkan program acara dengan durasi 19 jam perhari dari pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 24.00 WIB, hal ini karena pola acara yang sudah ditetapkan oleh para pengurus RRI Bandung.

Pola waktu siaran programa 2 RRI Bandung yaitu penyusunan pola perencanaan program siaran dalam bentuk pengelompokan acara siaran kedalam suatu waktu siaran, meliputi pengklasifikasian, jenis, hari, jam, durasi dan kekerapan siaran setiap mata acara dalam periode tertentu. Berdasarkan pendekatan *narrowcasting*, pola perencanaan programa 2 RRI Bandung dilakukan dengan *pola daypart* dan *clock system* yaitu :

1. *Morning Drive* (05.00-10) yaitu berisi acara musik dan informasi yang diharapkan mampu menyemangati anak muda memulai aktifitas. Musik menjadi sajian utamanya, tanpa mengesampingkan informasi-infirmasi aktual yang sesuai dengan kebutuhan anak muda. *Morning Driv*e ini diberi konsep acara Pro 2 Activity.
2. *Day Time* (10.00-15.00) WIB yaitu berisi acara siaran musik dan informasi seputar gadget, modifikasi, automotif, elektronika,dll. *Day Time* ini diberi konsep acara Pro kreatif.
3. *Evening Drive* (15.00-17.00) WIB yaitu berisi acara yang bersifat intertainment dengan tetap menjaga kebutuhan pendengar akan informasi buku, film keberadaan komunitas lokal, perencanaan dan perenungan religius menjelang ibadah sore. *Evening Drive* ini diberi konsep acara Pro Issue.
4. *Evening and Latenight* (19.00- tengah malam) WIB yaitu berisi anak muda mendengarkan dan sekaligus berpartisifasi di banyak pilihan musik, mulai kontemporer, musik box, profil album/solo penyanyi nasional/dunia sekaligus membuka kesempatan bagi band-band indie memberikan kontribusi di acara ini. *Evening and latenight* diberi konsep acara Pro Popular.

Pola lingkaran waktu dalam programa 2 RRI Bandung yaitu mempertimbangkan penggunaan format lingkaran waktu dalam 1 jam *(clock format)* didasarkan pada waktu yang paling banyak pendengarnya *(Prime Time)* dan waktu biasa *(Reguler Time)*. Pada pola lingkaran waktu yang menggunakan produksi siaran 1 jam dapat disisipkan informasi, keterangan atau *statement* dalam bentuk capsul system yang masing-masing berdurasi 1 sampai 2 menit. Selain itu capsule system dapat pula diisi wawancara langsung berdurasi 5 menit atau laporan reporter dilapangan.

* + - 1. **Biaya Produksi Programa 2 RRI Bandung**

Ada dua sumber biaya produksi programa 2 RRI Bandung yaitu :

1. Iklan

Iklan yang masuk baik sponsor maupun pihak yang bekerjasama dengan pihak produksi Programa 2 RRI Bandung mendapatkan konpensasi berupa spot iklan pada acara di Programa 2 RRI Bandung.

1. Subsidi

Karena RRI Bandung adalah radio milik pemerintah, maka RRI Bandung mendapatkan subsidi dari anggaran dareah, yaitu dari pemkot Bandung. Subsidi ini dipergunakan untuk segala kebutuhan stasiun radio, salah satunya produksi Programa 2 siaran kreativitas anak muda RRI bandung.

* + - 1. ***Production Meeting***

*Production meeting* berlaku pada RRI Bandung Programa 2 siaran kreativitas anak muda, disini tim produksi membicarakan masalah teknis untuk keperluan siaran. Dalam hal tim dari Programa 2, minimal satu hari sebelum siaran, tim produksi melakukan briefing terlebih dahulu untuk kelancaran acara siaran programa 2.

Akan tetapi kondisi saat ini, *production meeting* hampit tidak pernah dilakukan karena acara ini disiarkan secara langsung yang setiap hari diproduksi dengan format yang sama dari hari kehari. Jadi tim programa 2 jarang melakukan *production meeting* dalam periode per hari, akan tetapi *production meeting* dilakukan dengan periode mingguan.

**4.2.3 Produksi** **Siaran Programa 2 RRI Bandung**

Setelah proses perencanaan untuk sebuah program selesai dilaksanakan, tahapan selanjutnya yaitu proses produksi. Proses produksi siaran programa 2 RRI Bandung terdapat beberapa tahapan sebagai berikut :

**4.2.3.1 Materi Produksi**

Dalam hal materi produksi, ide acara programa 2 siaran kreativitas anak muda dibuat dalam bentuk *rundown* terlampir pada tabel1.3 deskripsi acara, tabel 1.4 format siaran harian, tabel 1.5 format acara mingguan dan kemudian dilakukan *briefing* dengan pengisi acara dan penyiar mengenai tema yang akan dibawakan agar sesuai dengan format program dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah itu, tim produksi programa 2 juga menentukan tema acara yang dibawakan. Tema merupakan isi pesan yang sisampaikan penyiar atau narasumber kepada khalayak pendengar, dan tentu saja pilihan materinya harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat, dan tentunya berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam siaran kreativitas anak muda maka tentu materi yang disajikan dengan masalah seputar kehidupan anak muda yang kreativ dan inovativ.

Dalam hal menurut penulis ini isi materi produksi, ide acara yang telah dibuat dalam bentuk *rundown* terlampir yang memiliki unsur hiburan dan musik didalamnya, karena musik merupakan tujuan dari siaran programa 2 RRI Bandung.

**4.2.3.2 Sarana dan Prasarana Produksi**

Ada beberapa peralatan yang dibutuhkan sebagai alat produksi programa 2 siaran kreativitas anak muda, seperti mikrofon, pemutar lagu, ear phone, dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana pendukung dalam suatu produksi setidaknya harus ada beberapa peralatan sebagai berikut:

1. Studio

* Continuity I

Dilengkapi dengan mixer merk Siemens, digunakan untuk musik rekaman, musik tradisional, dan studio siaran. Dilengkapi komputer OAC Siemens, tape Deck Studer 1 buah, tape Roll Otari 2 buah, CD player Revik 1 buah.

* Continuity II

Continuity drama menggunakan mixer Neve Siemens, tape Otari 2 buah, tape deck Studer dan Tascam, masing – masing 2 buah, cd player, Revok, microphone dan estandar microphone.

1. Multy Purpose

Studio rekaman menggunakan mixer 16 channel, tape roll merk Otari, CD player merk Revok 1 buah, DAT merk Studer 1 buah, tipe deck Tascam ditambah tape deck Sony masing – masing 1 buah, komputer AWS 1 set merk Siemens, dilengkapi dengan studio III dan IV.

1. Master Control Room

Ruang pengendali *output* dan *input* siaran dengan komputerisasi dari Siemens.

1. Mobil OB Van

Digunakan untuk kepentingan siaran luar, menggunakan mobil merk Mercedes-Benz. Dilengkapi dengan studio *equipment* dari Siemens, serta pemancar dengan frekuensi 93, dan 99 Mhz, dilengkapi dengan pemancar radius 60 km dari Jalan Diponegoro 61 Bandung. Untuk kepaduan siaran langsung dilengkapi pula dengan *news room* sebagai pengendali siaran di studio RRI juga memiliki OB Van Satelit yaitu mobil yang fungsinya sebagai penghubung satelit.

1. Phone in Program

Untuk keperluan acara-acara interaktif dilengkapi dengan *HIBRID telephone* dan untuk siaran langsung central menggunakan jasa satelit.

1. Pemancar

Terletak dilokasi Gedebage, berkekuatan 10 kw, lokasi Puncrut 5 kw, lokasi studio Jalan Diponegoro 61 bekekuatan 5 kw, dan pemancar *back up* berkekuatan 2 kw.

1. Auditorium

Terletak di Jalan Diponegoro 61 Bandung. Dengan kapasitas tempat duduk 700 orang, listrik berkekuatan 5000 watt, dengan sound system berkekuatan 2000 watt. Halaman parkir dengan kapasitas tampung 100 mobil.



Gambar 4.3 Studio RRI Bandung programa 2 siaran kreativitas anak muda

Sumber Anggi Maulana.



Gambar 4.4 perlengakap/peralatan siaran

Sumber Anggi Maulana.



Gambar 4.5 mixer yang digunakan

Sumber Anggi Maulana.



Gambar 4.6 Pemancar RRI Bandung yang berlokasi di daerah Punclut Sumber Anggi Maulana.

**4.2.3.3 Organisasi Pelaksanaan Produksi**

Produksi RRI Bandung Programa 2 Siaran Kreativitas Anak Muda, tidak banyak pihak yang terlibat, karena dalam proses penyiaran tidak terlalu rumit seperti halnya siaran televisi. Unsur yang terlibat dalam organisasi pelaksanaan produksinya hanyalah produser yaitu ibu riyana beliau adalah kepala bidang yang mengawasi dan melindungi acara tersebut. tim kreatif atau produksi nya yaitu ibu Cucu beliau adalah kepala bidang programa 2 di RRI Bandung, *Program Director* adalah bapak Kunkun yang bertanggung jawab merumuskan, menetapkan programming penyiaran radio sesuai bentuk format penyiaran radio yang telah ditetapkan dan membuat perencanaan produksi dan evaluasi program ,*Musik director* yaitu bang Hotman Chritian beliau yang merencanakan lagu yang akan diputar dalam proses pemilihan lagu. Kemudian penyiarnya adalah Vina Agustin, Reta irena, dan bang Hotman Christina juga serta sebagai penyiar.



Gambar 4.7 kepala bidang program Ibu Riyana

Sumber Anggi Maulana.



Gambar 4.8 *program director* Bapak kunkun

Sumber Anggi Maulana.

**4.2.3.4 *Set up* dan *Rehearsal***

Dalam pelaksanaan acara programa 2 RRI Bandung *set up* dan *rehearsal* selalu dilakukan oleh tim produksi, untuk *set up* (persiapan bersifat teknis), biasanya tim produksi melakukanya setengah jam sebelum acara dimulai. Mereka hanya mengecek peralatan seperti mixer, earphone, CPU, serta peralatan lainnya.

Masalah *rehearsal* (latihan bagi pengisi acara dan kru produksi), tim produksi hanya memberikan garis besar permasalahan dari tema yang akan dibahas dan biasnya mereka mengabari pengisi acara baik penyiar atau narasumber melalui telepon, sedangkan untuk kru produksi jarang dilakukan pelatihan karena kru produksi sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan atau kerjakan karena acara ini ditayangkan hamper setiap hari, adapun pelatihan yang dilakukan apabila ada perubahan saja.

**4.2.3.5 Pelaksanaan Siaran**

Proses siaran Programa 2 RRI Bandung dilakukan secara langsung, jadi ketika penyiar ataupun narasumber berbicara, pada saat itu juga pendengar di rumah bisa mendengarkan suaranya saat itu juga. Disini hasil produksi langsung dapat disiarkan kepada pendengar dirumah waktu itu juga, tanpa melalui proses editing.

Proses siaran bisa dilakukan sendiri oleh penyiar yang merangkap sebagai operator, dimana penyiar mengoprasikan sendiri peralatan siaran seperti menyalakan mikrofon, dan mensetting mixer untuk kemudian di *direct* dengan pemancar untuk kemudian disiarkan keseluruh area yang terjangkau oleh gelombang radio. Proses siaran langsung memiliki resiko yang sangat tinggi, baik secara teknis maupun non teknis jika dibandingkan dengan siaran rekaman.

Secara teknis, kerusakan alat dapat menyebabkan tergangunya acara seperti rusaknya audio menyebabkan tidak adanya suara, tergangunya sinyal dapat menyebabkan tergangunya kualitas mutu suara pada pesawat radio pendengar.

Begitu pula kendala dalam hal non teknis seperti keterlambatanya pengisi acara (baik penyiar maupun narasumber), pernyataan pengisi acara yan salah ataupun tidak sesuai, tidak dapat ditarik kembali, pernyataan dan pertanyaan maupun kritikan dari penelepon yang menyimpang dari pembahasan tidak dapat ditarik kembali berbeda dengan hasil rekaman yang dapat di ulang kembali jika terjadi kesalahan, hingga tercapai hasil yang diharapkan secara teknis maupun non teknis.

**4.2.4 Pasca Produksi Programa 2 RRI Bandung Siaran kreativitas Anak Muda**

Untuk proses akhir, di setiap radio pasti selalu mengadakan evaluasi. Tujuanya tentu saja untuk melihat sejauh mana kesuksesan dari sebuah program yang disiarkan. Baik dari produser, tim produksi, *program director*, *music director* maupun penyiar di RRI programa 2 selalu mengadakan evaluasi dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, dan setiap kali melakukan tahapan evaluasi tentu saja pembahasannya adalah:

1. Membahas kinerja personil tim.
2. Kerjasama atau team work.
3. Membahas absensi.
4. Kemampuan, kendala juga *attitude.*
5. Mengevaluasi sejauh mana respon positif tersebut berpengaruh kepada prilaku sehari-hari pendengar.
6. Mengevaluasi tema-tema yang cukup popular dan pas buat pendengar.
7. Mengevaluasi program penyiar (termasuk materi, penyiar, narasumber) dan semua narasumber yang terbentuk dengan adanya program acara tersebut.
8. Membuat rekaman-rekaman.

Evaluasi kecil selalu diadakan satu pekan sekali, dan evaluasi besar diadakan 6 bulan sekali tujuanya untuk mengadakan perubahan acara, atau merekrut orang-orang baru, dll. Penyiar tidak selalu ikut dalam rapat evaluasi akan tetapi mereka hanya dilibatkan dalam rapat khusus penyiar dengan bagian program yaitu *program director* yang mengatur programming acara. Begitu juga dengan narasumber tidak secara langsung diikut sertakan dalam rapat evaluasi. Hanya dalam bentuk insidensi saja.

Menurut penulis secara garis besar atau keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan RRI Bandung Programa 2 siaran kreativitas anak muda sudah sesuai dengan teori yang ada. Tentu saja evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap program. Dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program-program yang ada atau yang disiarkan RRI Bandung programa 2 siaran kreativitas anak muda, agar dapat memperbaiki atau pemeliharaan mutu siaran programa 2 siaran kreativitas di RRI Bandung dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada didalam setiap program.

**4.2.5 kelebihan dan Kekurangan**

Menurut penulis dari pemaparan di atas tentang proses pelaksanaan pemeliharaan mutu siaran dan penyusuna program acara programa 2 di RRI Bandung tentu terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kelebihanya adalah sebagai berikut :

1. Penetapan waktu dan hari yang cukup efektif mulai hari senin sampai minggu dari jam 05.00 sampai dengan 24.00 WIB.
2. Musik sebagai sumber utama hiburan dan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak muda.
3. Format acara yang mengutamakan musik sebagai pemacu kreativitas, pendidikan, membentuk budi pekerti, menambah pengetahuan, gaya hidup sehat bagi anak muda dan inovatif.
4. Pemilihan program yang pas untuk acara ini, karena programa 2 siaran kreativitas memiliki kualitas atau mutu dan standar untuk menjadi program-program yang berkualitas.
5. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi hal utama bagi programa 2 RRI Bandung tujuanya untuk memelihra siaran yang sudah ada.

Adapun kekuranganya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya durasi untuk musik-musik indie
2. Kurangnya event diluar studio.
3. Kurangya promosi kemasyarakat.

**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan observasi dan pemaparan mengenai “Strategi Penyusunan Acara Programma 2 di RRI Bandung Studi Tentang Kasus Pemeliharaan Mutu Siaran Pada Program Siaran Kreativitas Anak Muda” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Format Acara yang dilakukan RRI Bandung Programa 2 Siaran Kreativitas Anak Muda yang dilakukan berupa format *Blocksystem* dengan pendekatan *Narrowcasting*. *Blocksystem* adalah kebijakan membagi jam siaran kedalam segmen-segment *(block)* dalam satu hari, sesuai sasaran khalayak pendengar, yang dilakukan dengan sistem pengelompokan waktu *(day part),* yaitu pagi *(morning hour),* siang *(day drive),* sore *(afternoon drive),* malam *(night time),* dini hari atau tengah malam *(dawn/ midnight time)*. Sedangkan penedekatan *narrowcasting* adalah pilihan strategi *programming* dari suatu programa (stasiun penyiaran, yang diarahkan atau ditujukan pada segmen pendengar tertentu. Berdasarkan pendekatan *narrowcasting*, pola perencanaan programa 2 RRI Bandung dilakukan dengan *pola daypart* dan *clock system* yaitu :
2. *Morning Drive* (05.00-10) yaitu berisi acara musik dan informasi yang diharapkan mampu menyemangati anak muda memulai aktifitas. Musik menjadi sajian utamanya, tanpa mengesampingkan informasi-infirmasi aktual yang sesuai dengan kebutuhan anak muda. *Morning Driv*e ini diberi konsep acara Pro 2 Activity.
3. *Day Time* (10.00-15.00) WIB yaitu berisi acara siaran musik dan informasi seputar gadget, modifikasi, automotif, elektronika,dll. *Day Time* ini diberi konsep acara Pro kreatif.
4. *Evening Drive* (15.00-17.00) WIB yaitu berisi acara yang bersifat intertainment dengan tetap menjaga kebutuhan pendengar akan informasi buku, film keberadaan komunitas lokal, perencanaan dan perenungan religius menjelang ibadah sore. *Evening Drive* ini diberi konsep acara Pro Issue.
5. *Evening and Latenight* (19.00- tengah malam) WIB yaitu berisi anak muda mendengarkan dan sekaligus berpartisifasi di banyak pilihan musik, mulai kontemporer, musik box, profil album atau solo penyanyi nasiona maupun dunia sekaligus membuka kesempatan bagi band-band indie memberikan kontribusi di acara ini. *Evening and latenight* diberi konsep acara Pro Popular.
6. Stasiun radio idealnya semua program yang dimiliki radio sebaiknya melewati tahapan perencanaan, produksi dan evaluasi menurut Emma (2005) Strategi adalah bentuk perencanaan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik. Di dalam strategi tercakup makna penjadwalan dan penyiaran dari suatu stasiun radio. Sedangkan taktik adalah metode, cara, rekayasa yang digunakan untuk merealisasikan cakupan target capaian yang telah ditetapkan dalam strategi, perumusan strategi penyusnan acara (*programming*) berguna untuk menetapkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi, visi, dan tujuan stasiun radio, dengan memperhitungkan berbagai macam kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pemeliharaan mutu siaran programa 2 RRI Bandung mencakup berbagai elemen yaitu pra produksi siaran, produksi siaran dan pasca siaran. Pra produksi siaran yaitu berupa perencanaan seperti pencarian ide, pemilihan materi, waktu siaran, *production meeting*. Produksi siaran berupa materi produksi, sarana dan prasarana produksi, organisasi pelaksanaan produksi, *set up* dan *rehearsal*, pelaksanaan siaran. Sedangkan pasca produksi berupa evaluasi tujuanya untuk melihat sejauh mana kesuksesan dari sebuah program yang disiarkan oleh programa 2 RRI Bandung.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari proses analisa di RRI Bandung programa 2 siaran kreativitas anak muda, saran yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut :

1. Pihak RRI Bandung programa 2 siaran kreativitas anak muda perlu melakukan strategi dalam penyusunan acara agar siaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan pendengarpun akan lebih antusias untuk mendengarkan program-program yang ada.

2. Untuk Pemeliharaan mutu siaran pihak RRI Bandung programa 2 perlu melakukan riset langsung ke masyarakat tujuanya untuk memenuhi kebutuhan pendengar agar RRI Bandung programa 2 tetap di nikmati khalayak pendengar.

3. walaupun RRI Bandung milik pemerintah tetap harus melakukan promosi program-program acara agar RRI Bandung tidak kalah saing oleh radio-radio swasta yang ada di Bandung.

4. Bagi instansi pendidiakan khusunya mahasiswa jurusan seni musik unpas, hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah dalam dunia ilmu pengetahuan tentang strategi penyusunan acara radio dan pemeliharaan mutu siaran radio, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.